



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL JEMBER DI KELAS IV SDN
SUMBERSARI 03 JEMBER DENGAN TEMA DAERAH
TEMPAT TINGGALKU**

SKRIPSI

Oleh:

Syarifah Nur Amanah

NIM 150210204105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL JEMBER DI KELAS IV SDN
SUMBERSARI 03 JEMBER DENGAN TEMA DAERAH
TEMPAT TINGGALKU**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Syarifah Nur Amanah

NIM 150210204105

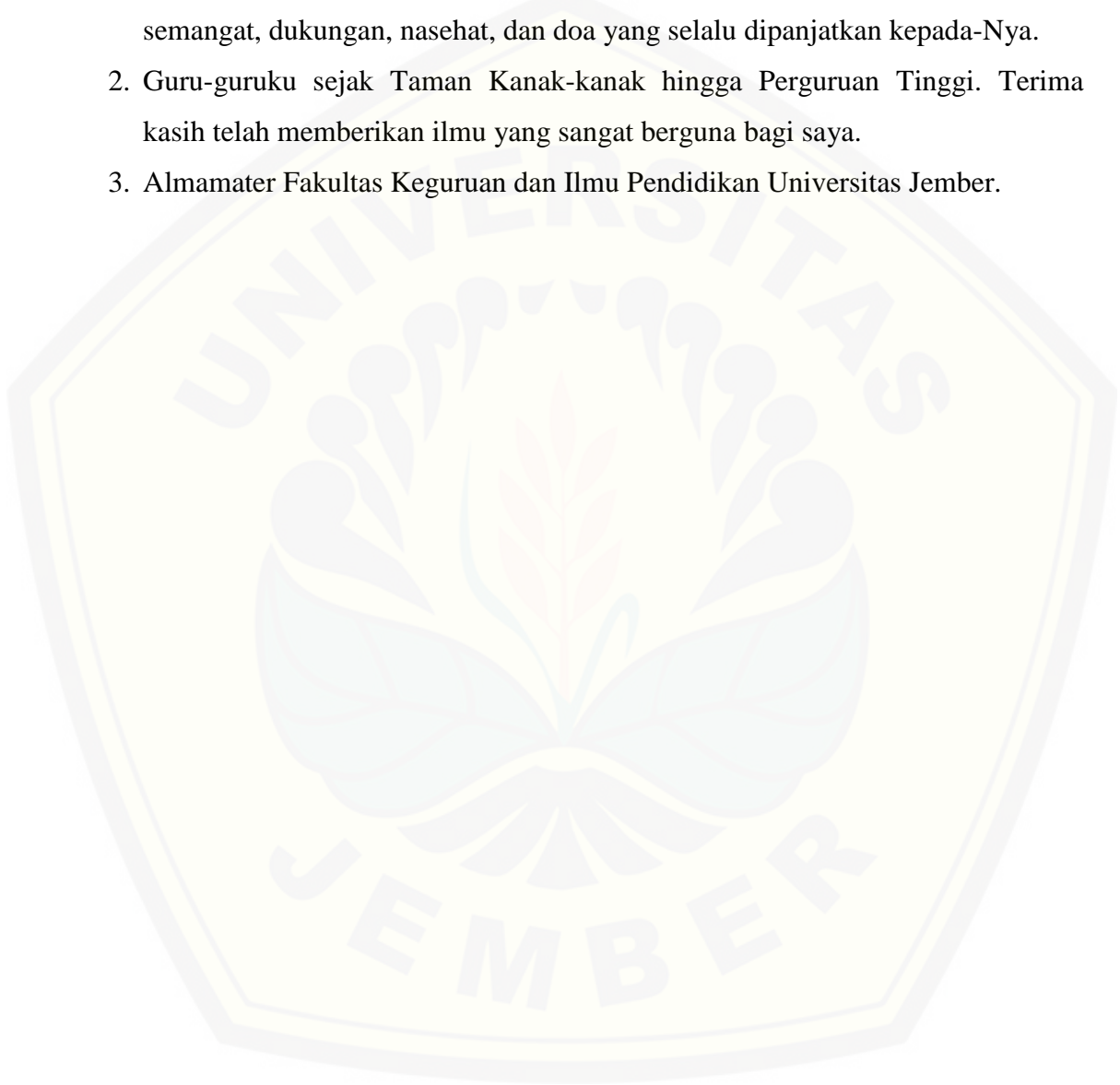
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Nurul Aini dan Bapak Anang Saiful Bahri. Beliau adalah motivasi utama saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk kasih sayang, semangat, dukungan, nasehat, dan doa yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 6-8)¹



¹ Kementerian Agama RI. 2013. Al-qur'an dan Terjemahannya Al-Mubin. Jakarta: Pustaka Al-Mubin

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Syarifah Nur Amanah

NIM : 150210204105

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Jember di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan Tema Daerah Tempat Tinggalku” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Mei 2019

Yang menyatakan,

Syarifah Nur Amanah

150210204105

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL JEMBER DI KELAS IV SDN
SUMBERSARI 03 JEMBER DENGAN TEMA DAERAH
TEMPAT TINGGALKU**

Oleh:

Syarifah Nur Amanah

NIM 150210204105

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL JEMBER DI KELAS IV SDN
SUMBERSARI 03 JEMBER DENGAN TEMA DAERAH
TEMPAT TINGGALKU**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama	: Syarifah Nur Amanah
NIM	: 150210204105
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Angkatan Tahun	: 2015
Daerah Asal	: Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 28 Mei 1996

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd
NIP 19770915 200501 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd
NIP 19870721 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Jember di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan Tema Daerah Tempat Tinggalku” karya Syarifah Nur Amanah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji;

Ketua,

Sekretaris,

Chumi Zahroul Fitriyah Pd, M.Pd, S.
NIP 19770915 200501 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd
NIP 19870721 201404 1 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580502 198503 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 005

RINGKASAN

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Jember di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan Tema Daerah Tempat Tinggalku; Syarifah Nur Amanah; 2019:102 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam penerapan Kurikulum 2013, pemerintah telah menyediakan bahan ajar berupa buku guru dan buku siswa. Buku siswa dirancang sedemikian rupa dan dilengkapi dengan lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, artinya siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Akan tetapi, buku siswa yang diperuntukkan untuk peserta didik masih bersifat umum. Artinya, buku tersebut kurang relevan dengan situasi, kondisi, kemampuan peserta didik, guru, dan sekolah, sedangkan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa di setiap daerah tentu berbeda-beda. Terkait mendapatkan pembelajaran yang bermakna, diperlukan suatu usaha. Salah satu caranya adalah mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal namun tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, ditemukan permasalahan di SDN Sumbersari 03 Jember terkait dengan penggunaan bahan ajar LKPD, yakni sekolah tersebut belum menggunakan LKPD sebagai lembar kegiatan untuk peserta didik. Selain itu, peserta didik belum begitu memahami kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal demi mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah proses dan hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember tema Daerah Tempat Tinggalku. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan mengembangkan produk berupa LKPD berbasis Kearifan Lokal di kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember Tema Daerah Tempat Tinggalku.

Proses pengembangan LKD dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian pengembangan (R&D) oleh Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2017:48). Penelitian ini terdiri dari 10 langkah, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) studi literatur dan pengumpulan informasi, (3) rancangan produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) pembuatan produk, (7) uji coba terbatas, (8) revisi produk 1, (9) uji coba lapangan utama, dan (10) revisi produk 2.

Hasil dari penelitian ini adalah LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. LKPD ini telah melalui tahap validasi yang dilakukan oleh seorang validator ahli teori yakni dosen FKIP PGSD Universitas Jember, dan seorang praktisi yakni guru kelas IV SDN Sumpalsari 03. Aspek penilaian yang digunakan yakni kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai 87,5 dengan kategori sangat layak dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Efektivitas LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember diukur dari persentase ketuntasan hasil belajar dan respon positif dari peserta didik. Hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yakni 100% dan persentase respon positif peserta didik yaitu 100%. Dengan demikian efektivitas LKPD berbasis Kearifan Lokal Jember pada penelitian ini dikategorikan cukup efektif.

Saran dari penelitian ini bagi peserta didik yakni hendaknya menggunakan bahan ajar yang bervariasi yang dapat menambah wawasan baru utamanya tentang kearifan lokal. Bagi guru, hendaknya guru selalu berusaha mengembangkan bahan ajar yang bersifat inovatif guna memotivasi peserta didik belajar lebih aktif. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Bagi pengawas sekolah, hendaknya memberikan solusi serta membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti, hendaknya dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan ide yang kreatif dan inovatif yang berguna bagi dunia pendidikan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah, atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Jember di Kelas IV SDN Sumpersari 03 Jember dengan Tema Daerah Tempat Tinggalku”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Chumi Zahroul Fitriyah S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama, bapak Fajar Surya Utama, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota, ibu Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., dan bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd yang telah meluangkan banyak waktu dan mengerahkan banyak tenaga untuk memberikan bimbingan dengan sangat sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Nurul Aini, Bapak Anang Saiful Bahri, kakak Joni Arifin, beserta seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 23 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Bahan Ajar	5
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	5
2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar	5
2.1.3 Jenis-Jenis Bahan Ajar	6
2.1.4 Fungsi Dan Tujuan Pembuatan Bahan Ajar	8
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	10
2.2.1 Pengertian LKPD	10
2.2.2 Fungsi Dan Tujuan LKPD	11
2.2.3 Jenis-Jenis LKPD	11
2.2.4 Unsur-Unsur LKPD	13
2.2.5 Langkah-Langkah Membuat LKPD	14
2.3 Kearifan Lokal	15
2.3.1 Pengertian kearifan lokal	15
2.3.2 Ruang lingkup karifan lokal	16
2.3.3 Kearifan Lokal Kabupaten Jember	16
2.4 Hasil Belajar Siswa	18
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	25

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	25
3.3 Definisi Operasional	26
3.4 Rancangan Penelitian.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	37
4.2 Jadwal Penelitian	37
4.3 Proses Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember	38
4.4 Hasil Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember.....	49
4.5 Pembahasan.....	60
BAB 5. PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penjelasan dan Pilihan Kata Kerja Kunci Ranah Kognitif yang telah Direvisi.....	19
3.1 Spesifikasi KD dan Indikator Pembelajaran.....	40
3.2 Kisi-kisi Desain Produk Awal Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Jember Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.....	31
3.3 Kriteria Kevalidan Produk.....	36
3.4 Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	36
3.5 Kriteria Skor Respon Siswa	36
4.1 Jadwal Pelaksanaa Penelitian Pengembangan	37
4.2 Spesifikasi KD dan Indikator Pembelajaran	39
4.3 Kisi-kisi Desain Produk Awal LKPD	42
4.4 Hasil Revisi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember	43
4.5 Revisi Desain LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember	44
4.6 Data Hasil Validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember	57
4.7 Kriteria Kevalidan Produk	57
4.8 Data Total Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	58
4.9 Tabulasi Respon Peserta Didik terhadap LKPD	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Level 4 (Menciptakan Produk Baru yang Teruji).....	28
4.1 Kesalahan sebelum Direvisi.....	46
4.2 Setelah Direvisi.....	47
4.3 Cover sebelum Direvisi.....	48
4.4 Cover setelah Direvisi.....	49
4.5 Halaman Sampul LKPD.....	50
4.6 Tampilan Kata Pengantar.....	50
4.7 Tampilan Daftar Isi.....	51
4.8 Tampilan Petunjuk Penggunaan LKPD.....	51
4.9 Tampilan Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran.....	52
4.10 Tampilan lembar Tugas.....	54
4.11 Tampilan Kotak Info.....	56
4.12 Tampilan Daftar Pustaka.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Matrik Penelitian	70
B. Hasil Wawancara.....	72
C. Pemetaan Kompetensi Dasar	74
D. Daftar Nama Peserta Didik	75
E. Validasi Produk	76
F. Instrumen Penilaian Kognitif.....	90
G. Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar.....	91
H. Hasil Belajar Peserta Didik	92
I. Angket Respon Peserta Didik	96
J. Foto Kegiatan Penelitian	99
K. Surat Ijin Penelitian.....	101
L. Surat Selesai Penelitian.....	102

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah dasar (SD) didampingi dengan bahan ajar berupa buku guru dan buku peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 utamanya di SD dilakukan dengan mengacu pada tema yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Menurut Kemendikbud (dalam Hermawan, 2016:3-4) buku peserta didik adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku peserta didik dirancang dan dilengkapi dengan lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, artinya peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Buku siswa disusun guna memfasilitasi peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar yang bermakna diperoleh apabila peserta didik dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sudah diterapkan sejak tahun 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Jember diterapkan oleh beberapa sekolah, salah satunya SDN Sumbersari 03 Jember yang masih belum lama ini menggunakan kurikulum 2013.

Hasil wawancara dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan bahan ajar di kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember, pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2018 menunjukkan bahwa buku terbitan Kemendikbud dan buku pendamping peserta didik dirasa kurang relevan dengan kondisi nyata di lingkungan peserta didik dan guru. Buku tersebut umumnya memiliki isi yang kurang sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan peserta didik, guru, dan sekolah, sedangkan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik di setiap daerah tentu berbeda-beda. Hal ini menuntut guru kelas berusaha lebih

keras dan kreatif saat mengajar agar peserta didik memahami pelajaran yang sedang dibahas. Oleh karena itu, guru juga menggunakan buku teks dari berbagai penerbit lain. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam membelajarkan materi yang akan disampaikan di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru juga mengaitkan materi dengan hal-hal yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik agar mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut merupakan salah satu cara guru dalam menerapkan pembelajaran tematik kontekstual sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung implementasi dari pembelajaran tematik kontekstual pada Kurikulum 2013 adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Pada Kurikulum 2013 terdapat perubahan dari LKS menjadi lembar kerja peserta didik (LKPD). Perbedaan antara LKS dan LKPD selain pada kata siswa dan peserta didik yakni LKPD berisi muatan materi singkat dengan soal yang lebih interaktif dan kontekstual terhadap peserta didik (Sasmito & Mustadi, 2015:73). SDN Sumbersari 03 Jember tidak menggunakan bahan ajar berupa LKS ataupun LKPD dikarenakan pemerintah melarang untuk memakai LKS dari berbagai penerbit kecuali guru sendiri yang membuat sehingga guru hanya menggunakan soal-soal latihan yang terdapat di buku peserta didik dan buku pendamping tematik terpadu untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu usaha untuk membuat LKPD dengan pendekatan tematik yang kontekstual. Guru kelas IV menyatakan bahwa belum pernah ada guru di SDN Sumbersari 03 Jember yang membuat bahan ajar cetak utamanya LKPD.

Berdasarkan hasil analisis buku siswa kelas IV SD pada tema Daerah Tempat Tinggalku bahwa materi pembelajaran yang terdapat di dalamnya sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, namun masih perlu adanya penekanan pada materi pembelajaran dengan daerah lingkungan tempat tinggal peserta didik seperti pengenalan budaya atau kearifan lokal. Pada tema tersebut ditemukan sebagian besar materi pembelajaran berisikan materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal daerah-daerah tertentu saja, sehingga kurang relevan dengan lingkungan peserta didik yang berada di daerah lain khususnya Jember.

Sebagai contoh, materi yang dibelajarkan pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku adalah materi tentang mata pencaharian dan objek wisata Pulau Bali. Bagi peserta didik yang tinggal di daerah Bali, tentu materi tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam menemukan informasi serta menambah pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai kearifan lokal asal daerahnya. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual bahwa peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan memahami materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (Kadir, 2013:25). Bagi peserta didik yang berada di daerah selain Bali, mereka menemukan kesulitan jika tidak diimbangi dengan media dan sumber belajar yang memadai.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan melakukan penelitian sekaligus menghasilkan suatu pengembangan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Alasan mengembangkan LKPD tersebut karena (1) tidak tersedianya LKPD di SDN Sumbersari 03, (2) buku peserta didik terbitan Kemendikbud masih memuat materi umum dan belum sesuai dengan lingkungan peserta didik, dan (3) bahan ajar (buku guru, buku peserta didik, buku teks) yang digunakan belum berbasis kearifan lokal. LKPD yang dikembangkan merupakan hasil dari penelitian dan dapat berfungsi sebagai penguatan materi pada buku peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan Tema Daerah Tempat Tinggalku”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Jember di kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan tema Daerah Tempat Tinggalku?
- b. Bagaimanakah hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Jember di kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan tema Daerah Tempat Tinggalku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Jember di kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan tema Daerah Tempat Tinggalku.
- b. Untuk mengembangkan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal Jember di kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember dengan tema Daerah Tempat Tinggalku.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, LKPD yang telah dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menambah wawasan mengenai kearifan lokal Kabupaten Jember.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu guru dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember dan menjadi contoh dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat menunjang pembelajaran di SD khususnya SDN Sumbersari 03 Jember.
- d. Bagi pengawas sekolah, dapat dijadikan sumber informasi sehingga dapat membina dan meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas mengajar.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan menambah pengetahuan mengenai penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal serta lebih memahami kearifan lokal Kabupaten Jember.
- f. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta digunakan untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru yang berguna bagi dunia pendidikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai (1) bahan ajar; (2) lembar kerja peserta didik; (3) kearifan lokal; (4) hasil belajar siswa; dan (5) tinjauan penelitian terdahulu.

2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian, karakteristik, jenis, fungsi, dan tujuan pembuatan bahan ajar.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala informasi dalam bentuk teks, visual, audio, atau gabungan dari ketiganya untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik guna mencapai kompetensi (Muhidin, 2018:140). Menurut Prastowo (2014:238), bahan ajar merupakan segala bahan seperti informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Lestari (2013:2), bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian mengenai bahan ajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat atau informasi yang disusun secara sistematis dalam rangka mendukung aktivitas belajar dan mencapai standar kompetensi.

2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013:2), dalam penyusunan bahan ajar terdapat lima karakteristik bahan ajar yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut.

- a. *Self instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dengan bahan ajar yang telah dikembangkan. Dalam penyusunan bahan ajar hendaknya tujuan yang dirumuskan harus jelas dan dapat

memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang lebih spesifik.

- b. *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari setiap kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- c. *Stand alone* yaitu bahan ajar yang dikembangkan dapat berdiri sendiri, artinya tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- d. *Adaptive* yaitu bahan ajar yang dikembangkan hendaknya mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang terdapat di dalam bahan ajar bersifat membantu dan memudahkan pemakainya.

Bahan ajar LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk ke dalam karakteristik *self instructional*. Artinya, tujuan yang dirumuskan dalam LKPD disajikan dengan jelas dan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan tuntas.

2.1.3 Jenis-jenis Bahan Ajar

Sebagai pendidik, tentu guru harus bisa menyediakan bahan ajar yang tepat untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik. Guru juga harus memahami jenis-jenis bahan ajar dengan baik. Beberapa ahli telah membuat beberapa klasifikasi mengenai berbagai jenis bahan ajar. Beberapa diantaranya yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi) bahan ajar. Sajdati (dalam Prastowo, 2014:247) mengklasifikasikan bahan ajar menjadi beberapa klasifikasi.

- a. Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam.

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*)

Bahan ajar cetak adalah sejumlah materi/informasi yang dituangkan dalam kertas, yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau market.

- 2) Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar *audio* adalah bahan ajar yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat berfungsi dalam penyampaian informasi sehingga

dapat digunakan dan didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.

3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual)

Bahan ajar audiovisual adalah bahan ajar yang berisikan suara sekaligus gambar bergerak sehingga dapat ditangkap dengan indra pendengaran dan indra penglihatan manusia. Contohnya: video *compact disk* dan film.

4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*)

Bahan ajar interaktif adalah kombinasi antara dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) di mana penggunaannya memanipulasi atau memberikan suatu perintah dari suatu presentasi. Contohnya: *compact disk* interaktif.

Berdasarkan bentuknya, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk jenis bahan ajar cetak (*printed*), yakni bahan ajar yang dituangkan dalam kertas, yang dapat digunakan untuk keperluan penyampaian informasi.

b. Berdasarkan cara kerjanya.

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, adalah bahan ajar yang tidak memerlukan bantuan media lain dalam penyampaian suatu informasi sehingga pengguna bisa langsung menggunakan bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, displai, dan model.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, adalah bahan ajar yang memerlukan perangkat proyektor agar bisa dipelajari oleh pengguna. Contohnya: *slide*, *filmtrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, adalah bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contohnya: kaset, CD, dan *flashdisk*.
- 4) Bahan ajar video, adalah bahan ajar yang memerlukan alat pemutar berbentuk *video tape player*, *VCD player*, dan *DVD player* sehingga bahan ajar tersebut bukan hanya menampilkan suara akan tetapi juga menampilkan gambar. Contohnya: video dan film.
- 5) Bahan ajar komputer, adalah bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menampilkan sesuatu untuk belajar. Contohnya: *Computer Mediated Instruction (CMI)* dan *Computer Based Multimedia* atau *Hypermedia*.

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk jenis bahan ajar yang tidak diproyeksikan, karena LKPD termasuk bahan ajar yang tidak memerlukan media lain untuk menyampaikan suatu informasi.

Menurut sifatnya, Belawati (dalam Prastowo, 2014:249) mengemukakan bahwa bahan ajar dilihat dari sifatnya dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yakni sebagai berikut.

- a. Bahan ajar berbasis cetak, seperti buku, pamflet, panduan belajar, bahan tutorial, lembar kerja peserta didik (LKPD), peta, *charts*, gambar atau foto dari majalah dan koran.
- b. Bahan ajar berbasis teknologi, seperti *audiocassette*, *video cassette*, siaran radio, *slide*, film, video interaktif, dan multimedia.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, dan lembar wawancara.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh, misalnya telepon/*handphone*, *video conferencing*.

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk jenis bahan ajar berbasis cetak. Selanjutnya, menurut substansi (isi materi), bahan ajar memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Materi yang termuat di dalamnya yakni materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Prastowo, 2014:250).

2.1.4 Fungsi dan Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Keberadaan bahan ajar memiliki fungsi dalam pembelajaran. Menurut Prastowo (2014:239-241), terdapat dua klasifikasi fungsi bahan ajar, yakni menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pihak-pihak yang memanfaatkan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa.

- a. Fungsi bahan ajar bagi guru
 - 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
 - 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - 3) Menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan interaktif.
 - 4) Pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran.
 - 5) Alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa harus ada guru atau peserta didik yang lain.
 - 2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki.
 - 3) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
 - 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.
 - 6) Pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga, yakni sebagai berikut.

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal
 - 1) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengendali proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai bahan pendukung dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual
 - 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai alat yang digunakan peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok
 - 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang segala bentuk informasi dan petunjuk tentang proses pembelajaran kelompok.
 - 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sebagai bahan pendukung pembelajaran, bahan ajar memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan pembuatan bahan ajar menurut Prastowo (2014:241) yakni sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian, fungsi dan tujuan pembuatan LKPD, jenis-jenis LKPD, unsur-unsur LKPD, dan langkah-langkah dalam pembuatan LKPD yang baik dan benar.

2.2.1 Pengertian LKPD

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2011:243), LKPD merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran secara terprogram. Kegiatan yang terdapat di dalam LKPD diharapkan dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara aktif. Kegiatan tersebut berupa observasi, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan.

Menurut Prastowo (2014:439), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa kumpulan lembaran yang berisi kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain.

Agustina (2017:18-19) mengatakan bahwa LKPD merupakan lembaran berisi uraian singkat materi dan soal-soal yang disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat.

Berdasarkan pengertian mengenai LKPD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi materi singkat, latihan soal, dan petunjuk mengerjakan soal

yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan LKPD

Menurut Prastowo (2014:440), LKPD memiliki empat fungsi diantaranya sebagai berikut.

- a. LKPD sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik namun lebih menuntut peserta didik berperan secara aktif dalam pembelajaran.
- b. LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.
- c. LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas/kegiatan untuk berlatih.
- d. LKPD mempermudah pelaksanaan pengajaran guru kepada peserta didik.

Selain itu, penyusunan LKPD memiliki beberapa tujuan tertentu. Menurut Andriani (dalam Prastowo, 2014:440), tujuan penyusunan LKPD adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
- b. Dapat menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Dapat melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Dapat memudahkan guru dalam memberikan tugas latihan kepada peserta didik.

2.2.3 Jenis-jenis LKPD

Terdapat lima jenis LKPD yang umum digunakan oleh peserta didik menurut Prastowo (2014:442-443).

a. LKPD Penemuan

LKPD penemuan merupakan LKPD yang dapat membantu peserta didik dalam menemukan suatu konsep. LKPD jenis ini memuat kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, yakni melakukan, mengamati, dan menganalisis.

b. LKPD yang Aplikatif-Integratif

LKPD yang aplikatif-integratif merupakan LKPD yang dapat membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.



c. LKPD yang Penuntun

LKPD penuntun berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. peserta didik dapat mengerjakan LKPD tersebut jika ia membaca buku, sehingga fungsi utama LKPD ini ialah membantu peserta didik mencari, menghafal, dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku.

d. LKPD yang Penguatan

LKPD ini berfungsi sebagai penguatan materi setelah peserta didik mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran yang dimuat di dalam LKPD penguatan lebih menekankan kepada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku ajar.

e. LKPD yang Praktikum

Dalam penerapannya, petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam praktikum digabungkan ke dalam kumpulan LKPD. Dengan demikian, dalam bentuk LKPD ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu konten dari LKPD.

2.2.4 Unsur-unsur LKPD

Menurut Prastowo (2014:443) ditinjau dari strukturnya, bahan ajar LKPD memiliki enam unsur utama yakni sebagai berikut.

- a. Judul
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi dasar atau materi pokok
- d. Informasi pendukung
- e. Tugas atau langkah kerja
- f. Penilaian

Jika dilihat dari segi formatnya, LKPD memiliki delapan unsur sebagai berikut.

- a. Judul
- b. Kompetensi dasar yang akan dicapai
- c. Waktu penyelesaian
- d. Peralatan atau bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas
- e. Informasi singkat
- f. Langkah kerja
- g. Tugas yang harus dilakukan
- h. Laporan yang harus dikerjakan

2.2.5 Langkah-langkah Membuat LKPD

Dalam pembuatan LKPD perlu adanya pemahaman mengenai langkah-langkah penyusunannya. Menurut Prastowo (2014:444), terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan LKPD yakni sebagai berikut.

a. Melakukan Analisis Kurikulum

Langkah pertama dalam penyusunan LKPD adalah melakukan analisis kurikulum. Langkah tersebut bertujuan untuk menentukan materi pokok dan pengalaman belajar manakah yang membutuhkan bahan ajar berbentuk LKPD. Cara menentukan materi yakni melihat materi pokok dan pokok bahasan yang akan dibelajarkan, kemudian mencermati kompetensi antarmata pelajaran yang akan dicapai peserta didik.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Menyusun peta kebutuhan LKPD merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk mengetahui materi apa saja yang harus ditulis dalam LKPD. Langkah tersebut juga dapat melihat urutan materi yang sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan materi. Menyusun peta kebutuhan diantaranya menganalisis kurikulum dan kompetensi dasar kemudian menentukan indikator pencapaian.

c. Menentukan Judul LKPD

Pemilihan judul LKPD ditentukan atas kompetensi dasar, materi pokok atau pengalaman belajar antarmata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

d. Penulisan LKPD

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan LKPD adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan tujuan/indikator

Merumuskan tujuan/indikator pencapaian dapat dilakukan dengan melihat pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2) Menentukan alat penilaian

Alat penilaian pada LKPD dapat berupa soal-soal objektif dan soal esai.

3) Menyusun materi

Materi dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKPD dapat berupa gambaran umum yang mencakup materi yang akan

dipelajari dan informasi pendukung lainnya yang dapat bersumber dari buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya.

4) Memperhatikan struktur LKPD

Komponen penyusun LKPD harus diperhatikan, baik judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah kerja.

LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis LKPD penguatan. LKPD penguatan ini berfungsi sebagai penguatan dan pendalaman serta penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku siswa. Pengembangan LKPD dalam objek penelitian ini berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Proses pembuatan LKPD ini tentunya memperhatikan unsur dan langkah-langkah sesuai pemaparan sebelumnya.

2.3 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian dan ruang lingkup kearifan lokal serta kearifan lokal Kabupaten Jember.

2.3.1 Pengertian Kearifan Lokal

Fajarini (2014:2) mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan hasil dari kecerdasan manusia mengenai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Chaesar (2018:13) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan lokal, baik tradisi atau selogan-selogan yang di dalamnya mengandung etika dan nilai moral yang dibelajarkan secara turun temurun.

Berdasarkan pengertian mengenai kearifan lokal, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan hasil dari pandangan hidup dan ilmu pengetahuan manusia dalam bentuk kebudayaan lokal yang diwariskan secara turun temurun dan akan terus melekat pada dirinya.

2.3.2 Ruang Lingkup Kearifan Lokal

Ditinjau dari segi filosofi dasar, ruang lingkup kearifan lokal dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu: (a) gagasan, pemikiran, akal budi yang bersifat abstrak; dan (b) kearifan lokal yang berupa hal-hal konkret dan dapat dilihat. Kearifan lokal kategori (a) mencakup berbagai pengetahuan, pandangan, nilai serta praktik-praktik dari sebuah komunitas baik yang diperoleh dari generasi sebelumnya, dari komunitas tersebut maupun yang didapat oleh komunitas tersebut di masa kini, termasuk juga dari interaksi dengan masyarakat atau budaya lain. Kearifan lokal kategori (b) biasanya berupa benda-benda artefak yang menghiasi hidup manusia dan memiliki makna simbolik.

Ditinjau dari jenisnya, kearifan lokal dapat dikategorikan menjadi lima kategori, yakni pertanian, kerajinan tangan, pengobatan, teknik produksi, industri rumah tangga, pengolahan sumber daya alam dan lingkungan, kegiatan ekonomi atau perdagangan, seni budaya, bahasa, filosofi, agama dan budaya serta makanan tradisional (Wagiran dalam Istiwati, 2016:6).

Jenis kearifan lokal yang dikembangkan pada penelitian ini yakni kegiatan ekonomi pada bidang pertanian dan perkebunan, kegiatan ekonomi pada produk makanan khas, dan berbagai mata pencaharian penduduk Kabupaten Jember.

2.3.3 Kearifan Lokal Kabupaten Jember

Jember merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Timur. Masyarakat Jember sebagian besar merupakan imigran yang berasal dari suku Madura dan Jawa. Terjadinya migrasi etnis Madura dan Jawa ke Jember berawal dari munculnya perusahaan perkebunan swasta yang sangat berkembang pesat pada pertengahan abad ke 18 di Jawa Timur (Triyono, 2011:79). Perusahaan tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga pihak pengusaha tidak hanya mempekerjakan orang Jawa melainkan juga memanfaatkan beberapa tenaga orang Madura yang dianggap sudah berpengalaman dalam mengolah perkebunan. Sejak saat itu masyarakat Madura berduyun-duyun untuk menetap di daerah Jember.

Masyarakat Jember yang mayoritas pendatang, tidak memiliki seni budaya asli, namun sistem sosial antar migran utamanya masyarakat Jawa dengan Madura berjalan sangat baik. Hal ini membuat proses pengembangan budaya antar etnis

tidak terjadi konflik karena dalam penyebaran budaya asalnya tetap disesuaikan dengan kondisi tempat tinggal dan mereka tetap menjaga nilai-nilai tradisi yang ada. Dua kultur kebudayaan yang berbeda tersebut akhirnya menyatu dalam proses akulturasi dan asimilasi kebudayaan yang melahirkan budaya *pandhalungan* yang merupakan pencampuran dua budaya menjadi budaya baru (Ahmad, 2015:39). Ciri utama Kabupaten Jember dapat dilihat dari cara praktik bahasa sehari-hari dan cara berkesenian yang mempresentasikan percampuran antara etnis Jawa dengan etnis Madura. Beragam seni budaya dan kearifan lokal yang menarik di Jember diantaranya seni pertunjukan dan musik, seni visual dan kerajinan, serta kearifan lokal perilaku masyarakat Kabupaten Jember dalam sistem kekerabatan, kegiatan ekonomi, mata pencaharian, pendidikan, dan religi.

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada penelitian ini memfokuskan pada kearifan lokal perilaku masyarakat Kabupaten Jember dalam kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan sistem mata pencaharian berdasarkan lingkungan tempat tinggal masyarakat. Kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan kegiatan ekonomi utamanya di Jember akan menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan semakin banyak, sehingga kehidupan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Sementara itu, keadaan geografis juga dapat menyebabkan keberagaman mata pencaharian penduduk. Sebagian besar wilayah Jember merupakan daerah dataran rendah sehingga sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh perkebunan sejak masa kolonial hingga sekarang. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perusahaan perkebunan swasta di Jember, orang asing banyak yang berdatangan dan menetap di Jember. Sebagian dari mereka ada yang membuka usaha pertokoan, berdagang, baik sandang maupun pangan, menjadi pengusaha perkebunan, pegawai perusahaan dan pemerintah. Maka hal ini sangat berkesinambungan dengan materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

Di samping pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, muncul berbagai tradisi unik yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Tradisi tersebut dipercayai oleh masyarakat Jember dan telah diikuti secara turun temurun. Sebagai contoh pada bidang pertanian yakni tradisi "*barik'an*" yang merupakan

tanda akhir masa tanam padi bagi petani sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan sekaligus sebagai doa agar tanaman padi para petani melimpah dan terbebas dari hama penyakit. Saat panen tiba, masyarakat juga melakukan tradisi “*petik pari*” yang merupakan tradisi ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas hasil panen yang telah diperoleh. Tradisi tersebut mengandung nilai kebajikan dan nilai religius yang merupakan ungkapan hidup masyarakat Jember dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta dan dengan lingkungan alamnya. Selain itu, juga terdapat nilai sosial yakni dapat membangun kerukunan dan kerja sama antar warga.

Contoh tradisi lain di Jember yang juga mengandung nilai kebajikan dan nilai religius yakni tradisi “*petik laut*” dan “*larung sesaji*” yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai selatan tepatnya di kawasan sekitar Pantai Watu Ulo dan Pantai Puger. Tradisi tersebut merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil laut yang melimpah sekaligus doa agar terhindar dari bencana, seperti tsunami dan gempa.

Sementara itu, industri batik di Jember dewasa ini cukup berkembang pesat. Jember menghasilkan berbagai motif batik yang memiliki nilai estetika (nilai keindahan). Motif-motif batik tersebut terinspirasi dari hasil pertanian yang unggul di Jember dan dikenal banyak orang yakni motif daun tembakau yang merupakan simbol atau identitas Jember, motif biji kopi, dan kakao. Selain mengandung nilai estetika, pembuatan motif batik di Jember mengandung makna tersirat di dalamnya. Contohnya “motif godong kopi” yang menggambarkan daun-daun pohon kopi yang tumbuh segar dan subur yang ditanam dan dirawat sepenuh hati oleh masyarakat Jember. Pemakai batik tersebut diharapkan dapat menampakkan pesona pribadi yang hangat, bersahabat, semangat, dan rajin bekerja. Motif-motif yang berciri khas budaya tersebut menimbulkan minat pecinta batik untuk membelinya sehingga dapat meningkatkan nilai jual batik Jember. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa usaha pengembangan motif-motif khas daerah khususnya di Jember memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

2.4 Hasil Belajar Peserta Didik

Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa hasil pembelajaran dapat dikatakan sempurna apabila terukur, memenuhi kriteria, terdefinisi dengan jelas, dan

menjadi bukti empiris peneliti ketika diteliti. Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah berbasis taksonomi Bloom yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek, yakni pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikatif, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bloom mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi berasal dari kata *tassein* yang berarti mengklarifikasi dan *nomos* yang berarti aturan, jadi taksonomi adalah suatu pengklarifikasian mengenai prinsip dasar atau aturan. Mengingat zaman yang semakin maju dan berkembang, taksonomi Bloom ranah kognitif direvisi oleh murid Bloom yakni Lorin Anderson dan Krathwohl agar sesuai dengan kemajuan zaman. Berikut adalah penjelasan dan pilihan kata kerja kunci dari ranah kognitif yang telah direvisi.

Tabel 2.1 Penjelasan dan Pilihan Kata Kerja Kunci Ranah Kognitif yang telah Direvisi

Kategori	Penjelasan	Kata Kerja Kunci
<i>Remembering</i> (Mengingat)	Kemampuan menyebutkan kembali informasi/pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan. Contoh: menyebutkan arti taksonomi.	Mengidentifikasi, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan.
<i>Understanding</i> (Memahami)	Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram. Contoh: merangkum materi yang telah diajarkan dengan kata-kata sendiri.	Menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, menginterpretasikan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum, menganalogikan, mengubah, emperkirakan.
<i>Applying</i> (Menerapkan)	Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Contoh: melakukan proses pembayaran gaji sesuai dengan sistem berlaku.	Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memogramkan, mempraktikkan, memulai.
<i>Analyzing</i> (Menganalisis,	Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa	Mengkaji ulang, membedakan, membandingkan, mengkontraskan,

Kategori	Penjelasan	Kata Kerja Kunci
mengurai)	komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Contoh: menganalisis penyebab meningkatnya harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.	memisahkan, menghubungkan, menunjukkan hubungan antara variabel, memecah menjadi beberapa bagian, menyisihkan, menduga, mempertimbangkan mempertentangkan, menata ulang, mencirikan, mengubah struktur, melakukan pengetesan, mengintegrasikan, mengorganisir, mengkerangkakan.
<i>Evaluating</i> (Menilai)	Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu. Contoh: membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.	Mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mempertahankan, menyeleksi, mempertahankan, mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalahkan.
<i>Creating</i> (Mencipta)	Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Contoh: membuat kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari berbagai sumber.	Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk, melengkapi, membuat, menyempurnakan, melakukan inovasi, mendisain, menghasilkan karya.

Sumber: (Utari, 2013:10-11)

Perbaikan yang dilakukan oleh Lorin Anderson dan Krathwohl ini sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar dan pembuatan soal-soal tes hasil belajar yang sering dikenal dengan istilah C1 sampai dengan C6 (Utari, 2013:7).

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang meliputi lima aspek, yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar yakni sebagai berikut.

- 1) Penerimaan (*receiving* atau *attending*), merupakan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.
- 2) Responsif, merupakan kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

- 3) Nilai yang dianut (nilai diri), merupakan kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/objek, kemudian nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: peka terhadap perbedaan setiap individu, mengusulkan suatu kegiatan sesuai dengan nilai dan komitmen yang berlaku.
- 4) Organisasi, merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: menyetujui dan mentaati etika profesi, mengakui pentingnya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal, dan sosial. Contoh: menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan konseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik sebagai hasil belajar yakni sebagai berikut.

- 1) Persepsi, merupakan kemampuan menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikannya dalam memperkirakan sesuatu.
- 2) Kesiapan, merupakan kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi dalam menghadapi sesuatu.
- 3) Reaksi yang diarahkan, merupakan kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bantuan/bimbingan dengan meniru dan menguji coba.
- 4) Reaksi natural, merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit sehingga diharapkan siswa akan terbiasa melakukan tugas rutinnnya.

- 5) Reaksi yang kompleks, merupakan kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu, di mana hal tersebut terlihat dari kecepatan, ketepatan, efisiensi dan efektivitasnya.
- 6) Adaptasi, merupakan kemampuan mengembangkan keahlian dan memodifikasi pola sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Kreativitas, merupakan kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi tertentu dan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas diri.

Ketiga ranah tersebut saling berhubungan satu sama lain dan dapat diukur hasil belajarnya. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dapat dilakukan dengan tes tulis, sedangkan untuk pengukuran hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif melalui kegiatan uji coba produk di dalam kelas dengan menggunakan bahan ajar baru yakni LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes bentuk isian pendek dan *essay* meliputi kemampuan C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis).

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2014) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di MI/SD” dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) hasil telaah kelayakan kualitas oleh ahli materi mendapat kategori “sangat baik”, (2) oleh ahli media mendapat kategori “baik”, oleh ahli bahasa mendapat kategori “baik”, (3) hasil uji coba skala kecil menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan proses dasar IPS di setiap aspek”.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Chaesar (2018) yang berjudul “Pengembangan LKS Kelas IV

Tema Cita-Citaku Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Jenggawah” dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai validasi sebesar 4,10 dari skala 1-5. Secara keseluruhan LKS berbasis kearifan lokal ini telah dikategorikan layak dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Efektivitas LKS diukur melalui hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif siswa. Hasil belajar ranah kognitif siswa sebesar 92% untuk minimal nilai sama dengan KKM yakni 70 sedangkan hasil belajar ranah afektif siswa sebesar 100% untuk minimal nilai dengan kriteria baik. Dengan demikian efektivitas LKS berbasis kearifan lokal ini dikategorikan sangat efektif.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga dan Gemar Bernyanyi dan Menari di Kelas I SDN Utama 1 Tarakan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa: a) LKS termasuk dalam kategori valid dari aspek isi dan materi dengan skor rata-rata 4,44 kategori sangat baik, aspek bahasa dengan skor rata-rata 4 kategori baik dan aspek desain dengan skor rata-rata 4,04 kategori sangat baik, b) LKS termasuk dalam kategori praktis dengan skor rata-rata 3,83 kategori baik, c) LKS termasuk dalam kategori efektif dari aspek pengamatan aktivitas siswa dengan skor rata-rata 3,45 kategori baik, aspek respon siswa dengan rata-rata skor 4,32 kategori sangat baik, dan aspek hasil belajar siswa dengan rata-rata skor 4,74 kategori sangat baik.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sasmito & Mustadi (2015) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, LKPD ditinjau dari aspek penyajian pengintegrasian karakter menurut ahli evaluasi dan ahli kurikulum mendapatkan skor 4 berkategori “baik”. Penerapan LKPD secara umum dapat terlaksana mendapatkan skor 4 dengan kategori “baik”. Kedua, hasil uji coba LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kreatif dengan nilai

signifikansi $0,004 < 0,005$. Hasil uji coba LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kerja keras dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Awe, (2016) yang berjudul “Pengembangan LKS Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Subtema Bermain di Lingkungan Sekolah untuk Siswa Kelas II SD” dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: berdasarkan hasil validasi produk dua pakar kurikulum SD 2013 dan media LKS memberikan skor 4 “baik” dan 3,81 “baik”, dan guru kelas II memberikan skor 3.62 “baik” dan 3.81 “baik”. LKS menggunakan pendekatan saintifik tersebut menghasilkan rerata skor 3,81 dan termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan LKS menggunakan pendekatan saintifik yang dikembangkan sudah layak digunakan untuk uji coba dengan revisi sesuai saran.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan sebuah bahan ajar LKPD yang bersifat kontekstual. Perbedaan LKPD yang dikembangkan dengan penelitian terdahulu terletak pada materi dan basis yang digunakan yakni mengintegrasikan materi berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dengan kearifan lokal Kabupaten Jember. Kearifan lokal yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan di Kabupaten Jember. LKPD yang dikembangkan menyajikan berbagai latihan soal dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan siswa. LKPD ini dapat digunakan di kelas IV pada tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3, 4, dan 5. LKPD yang dikembangkan ini bertujuan melestarikan budaya lokal untuk menambah khasanah budaya nasional dan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan respon positif dari siswa.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang (1) jenis penelitian, (2) tempat, waktu, dan subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) rancangan penelitian, (5) metode pengumpulan data, (6) instrumen pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development/ R&D*). Borg and Gall (dalam Masyhud, 2016:222) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk penelitian. Sementara itu, Seals dan Riche (dalam Setyosari, 2016:277) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu kajian sistematis terhadap perancangan pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Masyhud (2016:225) menyatakan bahwa tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, melainkan untuk menghasilkan pengembangan produk-produk yang dapat digunakan di sekolah secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan serangkaian proses sistematis berupa perencanaan dan perancangan pendesainan suatu produk, pengembangan dan evaluasi produk, memvalidasi produk yang kemudian menghasilkan produk baru yang berguna bagi dunia pendidikan.

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Uji coba hasil pengembangan LKPD berbasis Kearifan Lokal tema Daerah Tempat Tinggalku dilaksanakan di SDN Sumbersari 03 Jember, dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Tidak tersedianya LKPD di SDN Sumbersari 03 Jember, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan kegiatan siswa berupa latihan kerja/soal.

- b. Buku siswa terbitan Kemendikbud masih memuat materi umum, sehingga siswa kurang memahami kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Bahan ajar (buku guru, buku siswa, buku-buku teks dari berbagai penerbit) yang digunakan guru belum berbasis kearifan lokal.
- d. SDN Sumbersari 03 utamanya wali kelas IV bersedia untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan uji coba pengembangan.
- e. Adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, sehingga memperlancar penelitian ini.

Uji coba penelitian pengembangan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian dan pengembangan LKPD ini yakni siswa kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember.

3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

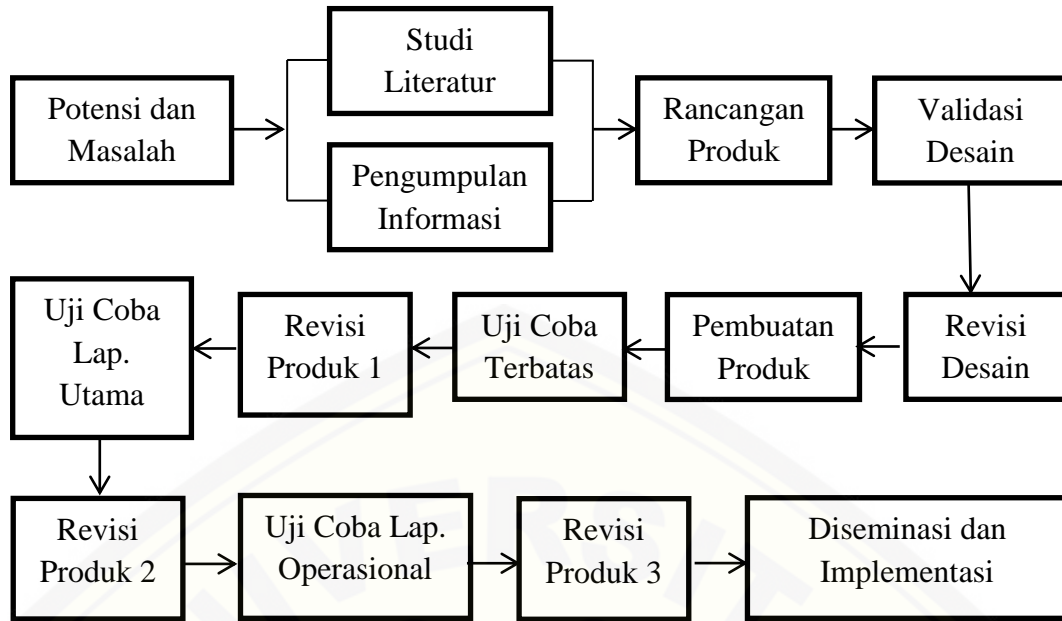
- a. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi materi singkat, latihan soal, dan petunjuk mengerjakan soal yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran. LKPD berbasis kearifan lokal Jember yang dikembangkan merupakan LKPD untuk siswa kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, pembelajaran 3, 4, dan 5. LKPD ini membelajarkan siswa mengenai kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan mata pencaharian masyarakat Kabupaten Jember. Kegiatan ekonomi meliputi bidang pertanian dan produksi makanan olahan khas Jember serta mata pencaharian masyarakat Jember yang beranekaragam.
- b. Proses pengembangan bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember ini dilaksanakan dengan sepuluh tahapan, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) studi literatur dan pengumpulan informasi, (3) rancangan produk, (4) validasi desain produk, (5) revisi desain produk, (6) pembuatan produk, (7) uji coba terbatas, (8) revisi produk 1, (9) uji coba lapangan utama, dan (10) revisi produk 2.

- c. Hasil pengembangan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yakni aspek kevalidan produk, ketuntasan hasil belajar siswa, dan respon positif yang diberikan siswa terhadap produk LKPD yang dikembangkan.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan oleh Borg and Gall. Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2017:40), penelitian pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan yakni: (1) meneliti tanpa menguji (tidak membuat dan tidak menguji produk), (2) menguji tanpa meneliti (menguji validitas produk yang telah ada), (3) meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada, dan (4) meneliti dan menguji dalam menciptakan produk baru. Pada penelitian ini, dilakukan penelitian pengembangan pada tingkat ke empat yakni meneliti dan menguji dalam menciptakan produk baru.

Menciptakan suatu produk baru yang teruji, diperlukan sebuah penelitian (*research*) untuk menghasilkan sebuah rancangan, membuat dan menguji produk yang dihasilkan. Langkah-langkah R&D untuk menciptakan produk baru yang teruji ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Diadaptasi dari Borg & Gall (dalam Sugiyono,2017:48)

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Level 4 (Menciptakan Produk Baru yang Teruji)

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pemula sehingga langkah-langkah penelitian hanya sampai tahap revisi produk 2 karena keterbatasan waktu dan biaya namun pada tahap ini, peneliti telah menyimpulkan kelayakan penggunaan produk baru yang dihasilkan. Selain itu, Masyhud (2016:258) menyatakan bahwa penelitian pengembangan bagi mahasiswa strata satu (S1) tidak harus sampai pada tahap uji coba meluas hingga diseminasi dan implementasi namun tetap menambahkan laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan.

Rincian kegiatan pada setiap langkah-langkah dalam gambar 3.1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Potensi dan masalah

Penelitian dan pengembangan pada level 4 ini bisa berangkat dari potensi dan masalah yang ada. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai potensi dan masalah di lapangan dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember. Observasi yang dilaksanakan yakni mengamati cara guru mengajar sekaligus wawancara terhadap guru. Potensi yang ditemukan yakni guru tersebut merupakan guru yang kompeten dengan pengalaman mengajar yang

banyak. Meskipun di sekolah tersebut masih baru menggunakan Kurikulum 2013 (K13), namun guru dapat menjalankan tugasnya sesuai K13. Dalam proses pembelajaran, guru juga mengaitkan materi dengan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik agar mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut merupakan salah satu cara guru dalam menerapkan pembelajaran tematik kontekstual sesuai K13.

Selain melihat potensi yang ada, ditemukan beberapa masalah terkait dengan penggunaan perangkat pembelajaran. Penelitian ini mengangkat suatu masalah yang terjadi di SDN Sumpersari 03 Jember. Masalah yang terjadi di sekolah tersebut khususnya di kelas IV yakni guru mengalami kesulitan dalam memberikan kegiatan berupa latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran dikarenakan tidak tersedianya bahan ajar berupa LKPD. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan potensi dan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegiatan penelitian ini bermaksud untuk mengimplementasikannya ke dunia pendidikan dengan menghasilkan produk baru berupa bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Penelitian ini juga bertujuan melestarikan budaya lokal untuk menambah khasanah budaya nasional.

b. Studi literatur dan pengumpulan informasi

Langkah selanjutnya yakni studi literatur dan pengumpulan informasi sekaligus menemukan konsep materi guna memperoleh data dan informasi yang tepat berkaitan dengan kebutuhan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam pengembangan LKPD. Konsep materi didapatkan dari menganalisis kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam buku guru kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Pembelajaran 3, 4, dan 5, serta menyusun indikator pembelajaran.

c. Rancangan produk

Berdasarkan data hasil penelitian dan studi literatur, langkah selanjutnya yakni membuat perencanaan dan rancangan pengembangan produk. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk proposal penelitian pengembangan. Proposal penelitian pengembangan tersebut berisi hal-hal sebagai berikut: (1) judul penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4)

kajian pustaka, (5) metode dan prosedur penelitian pengembangan, serta berbagai instrumen yang dibutuhkan maupun jadwal kegiatan penelitian. Selanjutnya, membuat rancangan produk sesuai data hasil penelitian dan studi literatur.

Rancangan produk yakni menyusun desain LKPD dengan memperhatikan desain pengembangan LKPD secara fisik, seperti menentukan ukuran kertas, kepadatan halaman, ilustrasi, pemilihan model huruf, pemilihan warna, dan unsur estetis lainnya guna menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, isi LKPD juga memuat spesifikasi KD dan indikator pembelajaran serta unsur-unsur LKPD yang meliputi halaman depan (*cover*), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, pemetaan KD dan indikator, serta materi dan tugas yang harus dikerjakan siswa.

d. Validasi desain

Pembuatan desain produk dapat dilakukan setelah perencanaan dan rancangan pengembangan produk selesai dilakukan. Desain produk tersebut kemudian divalidasi (diuji secara internal) oleh validator ahli dan praktisi untuk menilai keefektifan rancangan produk yang telah dibuat. Hasil uji validator akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan produk yang sudah dikembangkan. Validasi desain produk dilakukan dengan menyerahkan produk LKPD yang telah dikembangkan kepada validator untuk dinilai guna mengetahui kelebihan dan kekurangan LKPD tersebut. Validator juga melakukan penilaian terhadap LKPD terkait dengan aspek kebahasaan yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan siswa SD agar nantinya siswa tidak kesulitan dalam memahami isi LKPD.

Uji validitas desain produk menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang diberikan kepada validator bersamaan dengan LKPD yang telah dikembangkan. Validator terdiri dari dua validator, yakni validator ahli teori dan seorang praktisi (guru). Validator ahli teori melibatkan dosen PGSD UNEJ yakni bapak Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd. dan seorang praktisi guru kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember yakni ibu Dra. Sami Puji Astutik, M.Si. Hasil uji para validator minimal menyatakan layak uji coba, maka dapat berlanjut pada tahap selanjutnya yakni uji lapangan skala kecil/terbatas. Agar pengembangan desain produk dapat mencapai sasaran yang tepat dan memiliki nilai validitas yang

tinggi, maka perlu disusun kisi-kisi mengenai isi desain produk yang dihasilkan (Masyhud, 2016:239).

Tabel 3.2. Kisi-kisi Desain Produk Awal Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Jember Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku

No.	Isi Komponen Desain Produk	Keterangan
1.	Halaman sampul	Terdiri dari judul, tema, subtema, kelas, tabel data diri siswa.
2.	Kata pengantar	Mengantarkan pembaca kepada isi dalam LKPD.
3.	Petunjuk belajar	Guna memudahkan pembaca dan pengguna.
4.	KD dan Indikator	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian belajar.
5.	Tugas dan langkah kerja	Berisi tugas-tugas beserta langkah kerja yang harus dikerjakan siswa.
6.	Kotak Info	Bertujuan untuk menambah pengetahuan baru siswa mengenai kearifan lokal Kabupaten Jember.
7.	Evaluasi	Bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai isi LKPD.

Sumber: Masyhud (2016:239)

e. Revisi desain

Berdasarkan hasil angket validasi dan saran-saran dari ahli dan praktisi, langkah selanjutnya yakni menganalisis data tersebut kemudian desain LKPD diperbaiki sehingga menjadi desain yang teruji secara internal. Apabila analisis data menunjukkan:

- a) layak-sangat layak, dengan rentang skor $60 < Valpro \leq 100$, maka produk LKPD dapat digunakan tanpa melalui proses revisi dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yakni uji coba produk.
- b) cukup layak, dengan rentang skor $40 < Valpro \leq 60$, maka produk LKPD memerlukan sedikit revisi untuk memperbaiki kekurangan sesuai dengan hasil penilaian dan saran dari validator. Setelah dilakukan revisi, maka dapat melanjutkan ke tahap uji coba produk.
- c) kurang layak-sangat tidak layak, dengan rentang skor $0 < Valpro \leq 40$, maka produk LKPD memerlukan banyak revisi untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan sesuai penilaian validasi dan saran yang diberikan oleh validator. Setelah dilakukan revisi maka perlu dilakukan pengulangan tahap validasi desain oleh validator dan melakukan analisis hasil validasi.

f. Pembuatan produk

Setelah desain direvisi berdasarkan kritik dan saran validator, maka LKPD yang dikembangkan merupakan produk awal yang kemudian produk tersebut diuji lapangan secara terbatas (*preliminary field testing*).

g. Uji coba terbatas

Masyhud, (2016:247) mengatakan bahwa uji coba penggunaan desain produk dapat dilakukan pada subyek skala kecil sekitar 10-20 siswa. Uji coba terbatas pada penelitian ini dilakukan terhadap 10 orang siswa yang dipilih secara acak oleh guru kelas. Tujuan dari uji coba ini bukanlah menguji kemampuan siswa melainkan adalah menguji produk LKPD dan untuk mengetahui kesesuaian LKPD dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

h. Revisi produk 1

Berdasarkan uji lapangan terbatas, akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan LKPD dan apakah sudah memenuhi spesifikasi produk yang ditetapkan atau tidak. Revisi desain produk awal dilakukan berdasarkan balikan yang diperoleh dari hasil uji coba penggunaan produk yang telah dilakukan. Frekuensi jawaban siswa “Ya” atau “Tidak” menjadi bahan yang sangat bermanfaat bagi revisi setiap poin produk yang dikembangkan (Masyhud, 2016:250). Selain itu, setiap komentar dari siswa juga perlu diperhatikan untuk dijadikan masukan dalam melakukan revisi.

i. Uji coba lapangan utama

Tahap selanjutnya yakni uji coba lapangan utama. Uji coba ini dilakukan pada subjek skala besar, yakni seluruh siswa kelas IV di SDN Sumbersari 03 Jember yang berjumlah 32 siswa. Uji coba ini dimaksudkan untuk menentukan efektifitas LKPD dan ketercapaian kompetensi. Efektifitas LKPD dilakukan dengan cara mengukur hasil belajar siswa melalui pemberian soal-soal objektif yang berkaitan dengan materi dalam LKPD.

Tujuan lain dari uji coba ini adalah memperoleh balikan terhadap desain produk yang telah dibuat, yakni:

- a) kejelasan petunjuk penggunaan;
- b) kesalahan cetak dan kesalahan berbagai penggunaan istilah yang mungkin terjadi;

- c) penggunaan bahasa (mudah dipahami atau tidak);
- d) kesesuaian waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya;
- e) relevansi materi dan produk yang dikembangkan,
- f) kemenarikan materi pembelajaran;
- g) urutan materi;
- h) kemampuan ilustrasi yang ada dalam produk mendukung keefektifan pembelajaran atau tidak;
- i) kemampuan memotivasi siswa aktif dalam pembelajaran;
- j) kemampuan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Uji coba penggunaan produk tersebut disertai *check list* atau skala penilaian dan kolom komentar yang diberikan kepada siswa untuk diisi setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan. Hasil uji coba penggunaan didasarkan pada perolehan persentase jawaban siswa yang dikumpulkan melalui *check list*. Jika sebagian besar (minimal 80%) menyatakan bagus (“Ya”) pada setiap poin, maka produk yang dikembangkan layak diuji cobakan lebih lanjut.

j. Revisi produk 2

Apabila setelah dilakukannya uji coba masih terdapat kekurangan maka perlu direvisi kembali hingga akhirnya menjadi revisi final. Setelah melalui proses revisi final, maka produk LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember ini dapat disebarluaskan dan diimplementasikan di sekolah-sekolah dasar khususnya di Kabupaten Jember.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Kualitas data sangat tergantung pada kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya (Setyosari, 2016:247). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni pedoman wawancara yang memuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis secara garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kondisi ketika wawancara. Metode wawancara ini digunakan sebagai data awal tentang pembelajaran dan penggunaan bahan ajar di SDN Sumbersari 03 Jember.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan siswa (Sudjana, 2009:35). Tes diberikan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang terkait dengan pemahaman siswa mengenai isi LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Tes hasil belajar diberikan setelah pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Angket validasi dan respon siswa

Angket validasi digunakan untuk memvalidasi produk LKPD, sedangkan angket respon siswa berisi pertanyaan yang diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan LKPD untuk mengetahui pendapat siswa tentang LKPD yang dikembangkan. Hasil tersebut akan menjadi data validasi dan respon siswa terhadap produk LKPD yang dikembangkan.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung penelitian berupa jumlah siswa kelas IV beserta nama siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian serta foto dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2016:263), kualitas data penelitian dapat dikatakan baik apabila kualitas instrumen pengumpulan data penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah keefektifan produk, hasil belajar dan respon siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengukur kevalidan yang mencakup seluruh komponen dalam desain produk yang telah dihasilkan. Komponen tersebut yakni kejelasan petunjuk pengerjaan, kesesuaian standart kompetensi kurikulum, kesesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (KD), kesesuaian latihan tugas dengan KD, serta kejelasan latihan tugas dan evaluasi belajar. Produk yang akan divalidasi adalah bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Validasi produk terdiri dari dua validator, yakni ahli teori dan ahli praktisi. Validasi

dilakukan dengan menunjukkan LKPD dan lembar validasi kepada validator. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang berisi aspek-aspek yang dinilai pada lembar validasi.

b. Tes Hasil Belajar (*post-test*)

Menurut Hobri (2010:45), instrumen hasil belajar digunakan untuk mengukur kompetensi siswa berupa penguasaan isi dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes bentuk isian pendek dan essay atas saran guru kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes tersebut diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penyajian latihan kerja (soal) yang terdapat dalam LKPD yang dikembangkan.

c. Angket Respon Siswa

Instrumen angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau komentar siswa terhadap produk yang dihasilkan. Angket respon siswa bertujuan mengetahui pendapat atau komentar siswa terhadap keterbacaan bahasa dan tampilan/ilustrasi dalam penyajian isi dalam LKPD yang dikembangkan. Data hasil angket tersebut digunakan sebagai bahan penilaian persentase respon siswa terhadap LKPD.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Teknis analisis untuk setiap data yakni sebagai berikut.

a. Analisis data hasil validasi

Analisis data digunakan untuk mengukur kevalidan bahan ajar yang akan dikembangkan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yakni menyiapkan tabel berupa instrumen angket validasi produk LKPD yang dikembangkan (Masyhud, 2016:241). Para validator diminta untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom skor penilaian 1,2,3,4, dan 5 pada setiap nomor pertanyaan sesuai dengan kebenaran pernyataan validator. Setelah angket diisi oleh validator selanjutnya data tersebut diolah berdasarkan kriteria validasi. Cara menentukan skor validitas produk dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Valpro} = \frac{srt}{smt} \times 100\%$$

Keterangan:

Valpro = Validitas produk

Srt = Skor riil tercapai

Smt = Skor maksimal yang dapat tercapai

Hasil analisis validasi produk tersebut kemudian dikonfirmasi dengan kriteria validitas produk pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3 Kriteria Kevalidan Produk

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
$80 \leq \text{Valpro} \leq 100$	Sangat Layak
$60 \leq \text{Valpro} < 80$	Layak
$40 \leq \text{Valpro} < 60$	Cukup Layak
$20 \leq \text{Valpro} < 40$	Kurang Layak
$0 \leq \text{Valpro} < 20$	Sangat Kurang Layak

Sumber: Modifikasi dari Masyhud (2016:243)

Kriteria LKS dapat dikatakan baik atau layak digunakan apabila penilaian tingkat validitas yang dicapai adalah layak atau dengan skor minimal 60 dengan revisi berdasarkan masukan dari validator. Apabila penilaian validasi di bawah layak atau di bawah 60, maka perlu dilakukan revisi kembali hingga LKPD yang dikembangkan mendapat kriteria layak.

b. Persentase ketuntasan hasil belajar

Analisis dan persentase keberhasilan pengembangan bahan ajar LKPD ini juga dinilai dari ketuntasan hasil belajar siswa mengenai kegiatan belajar (soal-soal) yang terdapat dalam LKPD. Menurut Hobri (2010:167), analisis data persentase hasil belajar klasikal sebagai berikut.

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

n = Jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
$80 \leq E \leq 100$	Sangat Baik
$70 \leq E < 80$	Baik
$60 \leq E < 70$	Cukup Baik
$40 \leq E < 60$	Kurang Baik

Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
$0 \leq E < 40$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Modifikasi dari Masyhud (2016:251)

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai kategori hasil belajar cukup baik atau dengan skor minimal 60. Keberhasilan pengembangan bahan ajar LKPD juga dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa minimal 80% siswa yang menjadi subjek penelitian mendapatkan skor minimal 60.

c. Persentase respon siswa

Persentase respon siswa digunakan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa terhadap bahan ajar LKPD yang dikembangkan. Menurut (Millah, dkk, 2012:21), penentuan presentase respon siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\gamma = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

γ = Persentase respon

A = Jumlah siswa yang menjawab “Ya” pada semua opsi

B = Jumlah seluruh siswa

Data respon siswa dapat dirujuk pada patokan kriteria skor respon siswa dengan skor penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Skor Respon Siswa

Kriteria Skor	Kategori Respon
$80\% \leq \gamma \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq \gamma < 80\%$	Baik
$40\% \leq \gamma < 60\%$	Cukup Baik
$20\% \leq \gamma < 40\%$	Kurang Baik
$0\% \leq \gamma < 20\%$	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi dari Khabibah, dkk. (2016:765)

Bahan ajar berupa LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan mendapat respon positif apabila persentase respon siswa minimal mencapai skor 60% atau dengan kategori baik.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember tema Daerah Tempat Tinggalku dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember

Metode penelitian pengembangan (*research and development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi suatu produk penelitian. Rancangan penelitian pengembangan menurut Borg *and* Gall (dalam Sugiyono, 2017:48) terdapat 13 langkah, namun pada penelitian ini dibatasi hanya sampai langkah kesepuluh. Adapun langkah pengembangan produk LKPD pada penelitian ini adalah (1) potensi dan masalah, (2) studi literatur dan pengumpulan informasi, (3) rancangan produk, (4) validasi desain produk, (5) revisi desain produk, (6) pembuatan produk, (7) uji coba terbatas, (8) revisi produk 1, (9) uji coba lapangan utama, dan (10) revisi produk 2. Langkah-langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis mengenai potensi dan permasalahan yang terjadi di lapangan merupakan tahapan awal dalam penelitian. Pada tahap ini muncul fakta dan penyelesaiannya sehingga memudahkan dalam mengembangkan LKPD. Permasalahan yang ditemukan di SDN Sumbersari 03 Jember yakni tidak tersedianya LKPD sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan kegiatan berupa latihan soal kepada peserta didik. Sementara itu, mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal berpotensi mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan LKPD dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang terdapat di kelas IV pada mata pelajaran IPS KD 3.3, mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Berdasarkan KD tersebut, LKPD yang dikembangkan berfokus pada kegiatan ekonomi di Jember pada bidang pertanian, perkebunan, dan produk makanan olahan khas Jember dan disertai dengan

informasi mengenai tradisi dan budaya Jember. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal Jember.

- 2) Studi literatur dan pengumpulan informasi sekaligus menemukan konsep materi guna memperoleh data dan informasi yang tepat berkaitan dengan kebutuhan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam mengembangkan LKPD. Konsep materi didapatkan dari menganalisis kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam buku guru kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Pembelajaran 3, 4, dan 5, serta menyusun indikator pembelajaran.
- 3) Rancangan produk, yakni menyusun desain LKPD dengan memperhatikan desain pengembangan LKPD secara fisik, seperti menentukan ukuran kertas, kepadatan halaman, ilustrasi, pemilihan model huruf, pemilihan warna, dan unsur estetis lainnya guna menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, isi LKPD juga memuat spesifikasi KD dan indikator pembelajaran serta unsur-unsur LKPD yang meliputi halaman depan (*cover*), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, pemetaan KD dan indikator, serta materi dan tugas yang harus dikerjakan siswa.
- 4) Validasi desain produk, bertujuan untuk menilai keefektifan LKPD yang dikembangkan. Tahap validasi dilakukan oleh seorang ahli teori dan materi. Validasi desain produk dilakukan dengan menyerahkan produk LKPD yang telah dikembangkan kepada validator untuk dinilai guna mengetahui kelebihan dan kekurangan LKPD tersebut.
- 5) Revisi desain produk, dilakukan perbaikan terhadap kesalahan dalam LKPD sesuai dengan kritik dan saran dari para validator.
- 6) Pembuatan produk, bertujuan untuk menghasilkan draf LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember yang telah dinyatakan valid dan direvisi sesuai dengan saran dari para validator.
- 7) Uji coba terbatas, bertujuan untuk mengetahui kesesuaian LKPD dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- 8) Revisi produk 1, yakni melakukan perbaikan terhadap isi LKPD apabila pada saat uji coba terbatas ditemukan kesalahan.

- 9) Uji coba lapangan utama, dilakukan pada subyek skala besar, yakni seluruh siswa kelas IV SDN Sumpersari 03 Jember yang berjumlah 23 siswa. Uji coba ini bertujuan untuk menguji efektifitas LKPD. Efektifitas LKPD ditentukan melalui hasil belajar dan respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD.
- 10) Revisi produk 2, pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap LKPD apabila pada uji coba lapangan utama ditemukan kesalahan.

b. Hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember

Berdasarkan proses pengembangan LKPD, didapatkan hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember untuk siswa kelas IV SDN Sumpersari 03 Jember tema Daerah Tempat Tinggalku telah memenuhi tiga kriteria sebagai berikut.

- 1) Valid, ditunjukkan dari hasil analisis data validasi yang mencapai nilai 87,5 dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember adalah valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Efektif, ditunjukkan dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu 100% dan persentase respon positif peserta didik yaitu 74%. Kriteria pencapaian efektifitas LKPD dikatakan baik jika persentase ketuntasan hasil belajar minimal 80% peserta didik yang menjadi subjek penelitian mendapatkan skor minimal 60. Selain itu, efektifitas LKPD juga dikatakan baik apabila mendapat respon positif dari peserta didik dengan persentase respon minimal 60% atau dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif digunakan untuk proses pembelajaran.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar, serta menambah wawasan mengenai kearifan lokal Kabupaten Jember.
- b. Bagi guru, mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal dalam pembelajaran sangat penting dengan tujuan agar peserta didik lebih mengenal

kearifan lokal yang terdapat di wilayahnya. Hendaknya guru selalu berusaha mengembangkan bahan ajar yang bersifat inovatif guna memotivasi peserta didik belajar lebih aktif.

- c. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
- d. Bagi pengawas sekolah, hendaknya selalu mengawasi kinerja guru dan pembelajaran di kelas, sehingga dapat memberikan solusi serta membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Bagi peneliti, hendaknya mampu melanjutkan tahapan proses pengembangan ini ke tahap yang lebih tinggi yaitu diseminasi dan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.
- f. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan ide yang kreatif dan inovatif yang berguna bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Inkuiri pada Materi Fluida Dinamis untuk Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Sungguminasa*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3394>. [Diakses pada tanggal 7 Februari 2019]
- Ahmad, Z. 2015. *Menelusuri Jejak Sejarah Jember Kuno*. Yogyakarta: Araska.
- Awe, E. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Subtema Bermain di Lingkungan Sekolah untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar*.
- Chaesar, R. 2018. *Pengembangan LKS Kelas IV Tema Cita-Citaku Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Jenggawah*.
- Fajarini, U. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*, 1(2). Social Science Education Journal, 2014. [Diakses pada tanggal 14 September 2018]
- Hermawan, B. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV SD Berbasis Pembelajaran Kontekstual Berwawasan Kearifan Lokal Kabupaten Banyumas*. <https://lib.unnes.ac.id>. [Diakses pada tanggal 14 September 2018]
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila
- Kadir, A. 2013. Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17–38. https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20. [Diakses pada tanggal 14 September 2018]
- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK
- Muhidin, A. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pratiwi, T. A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga dab Gemar Bernyanyi dan Menari di Kelas I SDN Utama 1 Tarakan. *Premiere*

Educandum, 6(2), 146–161.

- Rofiah, N. H. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di MI/SD. *Al Bidayah*, 6(2).
- Sasmito, L. F. &, & Mustadi, A. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, V(1), 7–8. <http://journal.uny.ac.id>. [Diakses pada tanggal 7 Februari 2019]
- Setyosari, P. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trijono. 2011. *Djember 1859-1929: Melacak Sebuah Kota Berbasis Perkebunan di Jawa Timur*. Denpasar: Cakra Press.
- Utari, R. 2013. Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya. setiabudi.ac.id/web/images/files/Revisi-Taksonomi/20Bloom/20. [Diakses pada tanggal 14 Desember 2018]

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember? 2. Bagaimana hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penelitian pengembangan <i>Research and Development</i> (R&D) oleh Borg and Gall: <ol style="list-style-type: none"> a. Potensi dan masalah b. Studi literatur dan pengumpulan informasi c. Rancangan produk d. Validasi desain e. Revisi desain f. Pembuatan produk g. Uji coba terbatas h. Revisi produk 1 i. Uji coba lapangan utama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Uji Coba: Siswa kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember 2. Validator: <ol style="list-style-type: none"> a. Dosen ahli materi dan ahli media b. Guru kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember 3. Kepustakaan yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Desain uji coba pengembangan model R&D menurut Borg and Gall. 3. Tempat uji coba produk: SDN Sumbersari 03 Jember 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Angket 5. Teknis analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan rata-rata hasil validasi dari semua validator. $Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$ (Masyhud, 2016:242) b. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa $E = \frac{n}{N} \times 100\%$ (Hobri, 2010:167) c. Persentase respon siswa $\gamma = \frac{A}{B} \times 100\%$ (Khabibah, dkk, 2016:765)

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
		2. Hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Jember	j. Revisi produk 2 (Sugiyono, 2017:48) 2. Aspek kualitas produk: a. Validasi pengembangan LKPD, 1) Ahli Teori 2) Ahli Materi b. Keefektifan produk: 1) Hasil belajar 2) Respon siswa		

Lampiran B. Hasil Wawancara

Tema Wawancara : Penggunaan bahan ajar LKPD di sekolah
 Narasumber : Ibu Dra. Sami Puji Astutik, M.Si (Guru Kelas IV)
 Hari, tanggal : Jumat, 19 Oktober 2018
 Tempat : SDN Sumbersari 03 Jember

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Selain buku guru dan buku siswa yang digunakan pada kurikulum 2013, apakah ada bahan ajar lain yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran?	Ada. Saya menggunakan bahan ajar cetak dari beberapa penerbit yang lain. Seperti buku paket dan buku tematik terpadu sebagai buku pendamping siswa. Saya mengambil banyak sumber sebagai buku pendamping karena materi yang dimuat dalam buku tematik serasa masih kurang. Siswa masih kesulitan dalam menggunakan buku tematik sehingga saya berinisiatif menggunakan buku dari banyak penerbit yang mengacu pada kurikulum 2013.
2.	Apakah Ibu mengalami kesulitan/kendala dalam penggunaan bahan ajar tersebut?	Saya tidak mengalami kesulitan ataupun kendala dalam menggunakan bahan ajar yang saya gunakan karena saya menggunakan bahan ajar tersebut dengan sangat <i>enjoy</i> dan saya selalu berusaha dekat dengan karakteristik siswa sehingga saya tidak terkendala dalam menggunakan bahan ajar apapun.
3.	Apakah ibu juga menggunakan LKS/LKPD untuk menunjang proses pembelajaran?	Tidak, karena pemerintah melarang untuk memakai LKS/LKPD kecuali guru sendiri yang membuat. Jadi saya menggunakan soal-soal yang terdapat di buku siswa dan buku tematik terpadu sedangkan untuk soal-soal ulangan saya membuat sendiri yang bersumber dari berbagai penerbit buku.
4.	Apakah bahan ajar dan soal-soal yang digunakan memuat materi yang sudah sesuai dengan lingkungan siswa dan relevan dengan kehidupan yang dialaminya?	Bahan ajar yang saya gunakan selama ini memuat materi yang bersifat umum. Siswa masih belum banyak yang mengerti akan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga saat saya menerangkan suatu materi juga mengaitkan dengan hal-hal yang sesuai dengan lingkungan siswa agar siswa memahami materi yang saya sampaikan.
5.	Menurut ibu, pentingkah peserta didik diberikan pengetahuan mengenai lingkungan tempat tinggal siswa seperti pengenalan budaya atau kearifan lokal?	Sangat penting karena jika materi dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, dikenalkan tentang potensi dan kearifan lokal, maka materi yang disampaikan akan lebih mengena dan siswa tidak hanya membayangkan saja.
6.	Pernahkah Ibu mengembangkan bahan ajar cetak berupa LKPD	Belum pernah karena banyak yang harus saya kerjakan. Guru di SDN Sumbersari 03

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
	berbasis kearifan lokal?	ini belum pernah ada yang membuat LKPD apalagi berbasis kearifan lokal.
7.	Setujukah Ibu apabila dikembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember untuk menambah pemahaman siswa terhadap kondisi dan potensi lingkungan sekitar siswa?	Saya setuju. Dengan adanya LKPD itu nantinya akan membantu guru dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember ini dan menambah wawasan baru bagi siswa sebab selama ini materi yang siswa dapatkan dari buku hanya itu-itu saja. Siswa masih kurang mengenal dengan kearifan lokal di Jember ini.

Jember, 19 Oktober 2018

Narasumber

Pewawancara

Guru Kelas IV SDN Sumbersari 03



Dra. Sami Puji Astutik, M.Si
NIP. 19600602 197907 2 002

Syarifah Nur Amanah
NIM 150210204105

Lampiran C. Pemetaan Kompetensi Dasar

Tema/Subtema : Daerah Tempat Tinggalku/Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 3, 4, dan 5

Kelas/Semester : IV/Genap

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
2.	PPKn	3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
3.	IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
4.	SBdP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Lampiran D. Data Siswa

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Achmad Rizki Febrian	L
2.	Ahmad Badar Maulana	L
3.	Alfi Kram Cokro	L
4.	Algan Maulana	L
5.	Ananta Fatra S.	P
6.	Anugraini Brigita H.	P
7.	Caraka Dwi Putra R.	L
8.	Daniar Azzahra	P
9.	Juhairiyah	P
10.	Kayla Salzabila	P
11.	Mochamad Hasbi Liano	L
12.	Mochammad Irza M.	L
13.	Mochamad Hilmawan W.	L
14.	Muh Sulthan Afif	L
15.	Nanda Meiliana Putri	P
16.	Naysilla Ramadhani	P
17.	Nuzril Septian Ramadhan	P
18.	Ravin Alves Bilqis Umay	L
19.	Reynu Zakaryya Putra	L
20.	Rizky Anggie Iza Billa	P
21.	Tiara Sagita Arinda Putri	P
22.	Wanora Katerina W.	P
23.	Wildan Khoiril Januar	L

Lampiran E. Validitas Produk

E.1 Lembar Validasi Ahli Teori

Lembar Validasi Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember

Nama Validator :
Kelas/Semester : IV/II
Tema/Subtema : Daerah Tempat Tinggalku/Lingkungan Tempat Tinggalku
Kompetensi Dasar : IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan SBdP (Terlampir)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD yang dikembangkan. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda cek (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian:
skor 1 = Sangat Kurang/Kurang sesuai
skor 2 = Kurang baik/Kurang sesuai
skor 3 = Cukup baik/Cukup sesuai
skor 4 = Baik/Sesuai
skor 5 = Sangat baik/Sangat sesuai

B. Aspek Penilaian

Aspek	Komponen yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi	1. Kesesuaian LKPD dengan kompetensi dasar				✓	
	2. Kesesuaian LKPD dengan indikator pembelajaran				✓	
	3. Kebenaran materi yang terdapat pada LKPD				✓	
	4. Bagian-bagian tersusun secara logis dan berurutan				✓	
	5. Kesesuaian materi dengan situasi dan tingkat perkembangan siswa				✓	
	6. Keterkaitan dengan permasalahan sehari-hari				✓	
	7. Keterkaitan dengan kearifan lokal Kabupaten Jember				✓	
	8. Menarik minat/perhatian siswa dan dapat memotivasi pembelajaran siswa aktif				✓	
Kebahasaan	9. Bahasa yang digunakan memenuhi aspek keterbacaan				✓	
	10. Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
	11. Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami				✓	
	12. Kalimat tidak mengandung arti ganda				✓	
	13. Kejelasan petunjuk dan arahan pada LKPD				✓	
	14. Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	
Penyajian	15. Memiliki daya tarik				✓	
	16. Mudah dipahami				✓	
	17. Kesesuaian pengaturan <i>layout</i> dan tata letak				✓	
	18. Kesesuaian penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓	
	19. Kesesuaian antara teks dan ilustrasi				✓	
	20. Keseimbangan tata warna				✓	

E.2 Lembar Validasi Ahli Praktisi

**Lembar Validasi Pengembangan LKPD
Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember**

Nama Validator :
Kelas/Semester : IV/II
Tema/Subtema : Daerah Tempat Tinggalku/Lingkungan Tempat
Tinggalku
Kompetensi Dasar : IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan SBdP
(Terlampir)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD yang dikembangkan. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda cek (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian:
skor 1 = Sangat Kurang/Kurang sesuai
skor 2 = Kurang baik/Kurang sesuai
skor 3 = Cukup baik/Cukup sesuai
skor 4 = Baik/Sesuai
skor 5 = Sangat baik/Sangat sesuai

B. Aspek Penilaian

Aspek	Komponen yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi	1. Kesesuaian LKPD dengan kompetensi dasar					✓
	2. Kesesuaian LKPD dengan indikator pembelajaran					✓
	3. Kebenaran materi yang terdapat pada LKPD					✓
	4. Bagian-bagian tersusun secara logis dan berurutan					✓
	5. Kesesuaian materi dengan situasi dan tingkat perkembangan siswa					✓
	6. Keterkaitan dengan permasalahan sehari-hari					✓
	7. Keterkaitan dengan kearifan lokal Kabupaten Jember				✓	
	8. Menarik minat/perhatian siswa dan dapat memotivasi pembelajaran siswa aktif					✓
Kebahasaan	9. Bahasa yang digunakan memenuhi aspek keterbacaan					✓
	10. Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa					✓
	11. Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami					✓
	12. Kalimat tidak mengandung arti ganda					✓
	13. Kejelasan petunjuk dan arahan pada LKPD				✓	
	14. Menggunakan bahasa yang komunikatif					✓
Penyajian	15. Memiliki daya tarik				✓	
	16. Mudah dipahami					✓
	17. Kesesuaian pengaturan <i>layout</i> dan tata letak				✓	
	18. Kesesuaian penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓	
	19. Kesesuaian antara teks dan ilustrasi					✓
	20. Keseimbangan tata warna					✓

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut.

Saran:

Untuk kearifan lokal siswa belum begitu
memahami lingkungan sekitar, tempat
tugas dan sesuai dengan lingkungan kabupaten

Jember, 2019

Validator,



(.....)

Lampiran F. Instrumen Penilaian KognitifLampiran F.1 Kisi-kisi Soal *Posttest***KISI-KISI SOAL**

Tema : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku

Kelas/Semester : IV/ Genap

Waktu : 90 menit

Jumlah Soal : 30 Soal

Bentuk Soal : Subjektif

Keterangan : A = Soal Isian Pendek

B = Soal Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan				Nomor Soal
		C1	C2	C3	C4	
Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.	√				A.1, A.2, A.3
	3.9.2 Menyebutkan jenis dan contoh cerita fiksi.	√	√			B.1
	3.9.3 Menemukan sifat tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.				√	A.4, A.5
PPKn 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman setiap individu dalam kehidupan sehari-hari	√				A.6, A.7, A.8, A.9, A.10
	3.3.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari		√			A.11, B.2
	3.3.3 Menemukan sikap yang tepat dalam menghargai keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.				√	A.12

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan				Nomor Soal
		C1	C2	C3	C4	
IPS 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi.	√				A.17, A.18, A.19
	3.3.2 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan.	√				A.13, A.14
	3.3.4 Mengkategorikan jenis pekerjaan sesuai lingkungan tempat tinggal.		√			A.15, A.16, B.3
SBdP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menyebutkan tangga lagu	√				A.20, A.21
	3.2.2 Menyebutkan dan menjelaskan makna dari istilah tempo dan tinggi rendah nada	√	√			A.22, A.23, B.4
	3.2.3 Mengkategorikan urutan tinggi rendah nada			√		A.24, A.25
	3.2.2 Menentukan tempo sebuah lagu					A.26

Lampiran F.2 Soal *Posttest*

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengerjaan Soal

- Berdoalah sebelum mulai mengerjakan soal!
- Soal terdiri dari 30 pertanyaan.
- Bacalah dengan teliti setiap butir soal!
- Bertanyalah pada guru apabila terdapat soal yang tidak dapat dimengerti dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu!
- Waktu pengerjaan soal adalah 90 menit.
- Kerjakanlah dengan mandiri!
- Selamat mengerjakan! Semoga sukses!

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

Bacalah ceritaberikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Majikan dan Keranya yang Unik

Pada zaman dahulu, ada seorang pedagang susu yang menjual dagangannya di atas sebuah kapal. Tetapi, ia menjual susunya dengan curang. Ia mencampur susunya dengan air agar ia mendapat untung yang lebih banyak. Saat berdagang, pedagang itu selalu diikuti kera peliharaannya. Tanpa diduga-duga, tiba-tiba kera itu merebut kantong majikannya yang telah berisi uang hasil dagangannya. Kera itu langsung membawanya ke atas tiang kapal yang sangat tinggi. Setelah itu, ia menumpahkan sebagian uangnya ke lautan dan sisanya ia tumpahkan lagi ke geladak kapal hingga uang itu terbagi menjadi dua bagian.

1. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut yakni
2. Tokoh kera pada cerita tersebut menggambarkan sifat kera yang
3. Tokoh majikan pada cerita tersebut menggambarkan sifat majikan yang

4. Doni bermain bola dengan teman-temannya di lapangan. Ketika bola yang ditendang Rido mengenai kepala Doni, Doni langsung marah-marah. Meskipun Rido sudah meminta maaf kepadanya, ia terus marah-marah. Padahal, temannya tidak sengaja menendang bola hingga mengenai Doni. Doni memang seperti itu sifatnya. Teman-teman Doni sudah mengetahui wataknya.

Berdasarkan penggalan cerita di atas, sifat tokoh utama adalah

5. “Yang Mulia,” ratap lelaki tua itu, “kasihanilah hamba. Hamba yang renta ini sudah beberapa hari tak dapat makanan”. Raja merasa kesal. “pergilah kau orang tua bau!” ujarinya penuh kemarahan. “Kau sungguh tak pantas ada di sini! Pesta ini hanya untuk orang-orang kaya dan para pembesar kerajaan!”. Raja mendorong kakek itu hingga terjatuh. Para pengawal menyeret lelaki tua itu dengan kasar. Lelaki tua itu meronta-ronta. Raja, Permaisuri dan para tamu menertawakannya.

Tokoh Raja pada penggalan cerita “Riwayat Sibatu” disebut tokoh

6. Salah satu contoh bentuk keragaman setiap individu dalam kehidupan sehari-hari yaitu
7. Keragaman masyarakat didasarkan ciri fisik disebut keragaman
8. Bentuk keragaman fisik terdiri dari keragaman
9. 3 contoh bentuk keragaman sifat yakni
10. 3 contoh bentuk keragaman sifat individu yang tidak baik untuk dicontoh yakni
11. Keragaman suku yang ada di Indonesia, khususnya masyarakat Jember yang dominan adalah suku Jawa dan Madura harus dimaknai sebagai
12. Masyarakat Jember memiliki dua bahasa daerah, yakni bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Jika kamu bisa berbahasa Jawa dan Madura kemudian bertemu dengan temanmu yang tidak mengerti bahasa daerahmu, sebaiknya kamu
13. Petani dan nelayan adalah contoh pekerjaan yang menghasilkan
14. 3 contoh pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu
15. Contoh kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di daerah dataran tinggi adalah

16. Salah satu hasil pertanian yang paling unggul di Jember yakni
17. Orang yang menghasilkan barang dan jasa dinamakan
18. Kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen dinamakan
19. Saat musim liburan, banyak wisatawan yang berlibur ke Jember dan tak lupa mereka membeli suwar suwir sebagai oleh-oleh. Kegiatan yang dilakukan wisatawan tersebut termasuk kegiatan ekonomi jenis
20. Dalam tangga nada, nada yang menempati urutan ke-7 adalah
21. Not lagu 2,3 dan 5 dibaca
22. Cepat atau lambatnya lagu saat dinyanyikan disebut
23. Cara menyanyikan lagu sehingga menghasilkan nada tinggi ataupun notasi lagu disebut
24. $\dot{1} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{4} \ \dot{5} \ \dot{6} \ \dot{7}$ merupakan notasi angka yang dinyanyikan dengan nada
25. $1 \ 2 \ 3 \ 4 \ 5 \ 6 \ 7$ merupakan notasi angka yang dinyanyikan dengan nada
26. Lagu Turi Turi Putih dinyanyikan dengan tempo

B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Sebut dan jelaskan 3 jenis cerita rakyat serta berikan contoh judul cerita rakyat yang kamu ketahui!
2. Sebutkan manfaat menghargai keragaman di lingkungan tempat tinggalmu!
3. Tuliskan tiga contoh mata pencaharian penduduk di daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan perkotaan!
4. Jelaskan pengertian tempo dan tinggi rendah nada!



Lampiran F.3 Kunci Jawaban Soal *Posttest*

A. Kunci Jawaban Tes Isian Pendek

1. Majikan dan kera
2. Berani dan adil
3. Suka berbuat curang
4. Pemarah
5. Utama/Antagonis
6. Keragaman fisik/keragaman sifat/keragaman kegemaran
7. Ras
8. Keragaman warna kulit, jenis rambut, tinggi badan, berat badan
9. Pemarah, rendah hati, pemaaf
10. Pemarah, pemalas, suka iri dengki
11. Kekayaan bangsa/persatuan bangsa
12. Berbicara menggunakan Bahasa Indonesia
13. Barang
14. Dokter, montir, tukang cukur,dll.
15. Petani,perkebunan,peternakan,dll.
16. Tembakau/kopi/kakao
17. Produsen
18. Distribusi
19. Konsumsi
20. Si
21. Re, mi, sol
22. Tempo lagu
23. Tinggi rendah nada
24. Tinggi
25. Rendah
26. Sedang/moderato

B. Kunci Jawaban Tes Essay

1. Jenis cerita rakyat dan contohnya
 - a. Cerita jenaka, adalah cerita pendek berisi kecerdikan seseorang dan menimbulkan senyum atau tawa pembacanya. Contoh: Si Kabayan
 - b. Mite (mitos), adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan suatu benda dan peristiwa atau kekuatan gaib. Contoh: Ratu Pantai Selatan
 - c. Fabel, adalah cerita dengan tokoh-tokoh hewan yang diceritakan hidup dan bermasyarakat seperti manusia. Contoh: Kancil dan Buaya
 - d. Legenda, adalah cerita yang mengisahkan riwayat terjadinya suatu tempat, kejadian alam, asal-usul suatu benda, atau kejadian suatu tempat. Contoh: Asal Mula Danau Toba, Asal Mula Watu Ulo
 - e. Sage, adalah cerita lama yang mengandung unsur sejarah. Contoh: ciung Wanara, Ken Arok
2. Manfaat menghargai keragaman di lingkungan tempat tinggal
 - a. tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan tentram
 - b. Dapat mengembangkan rasa menghargai perbedaan
 - c. Dapat belajar, bekerja sama, dan berteman tanpa membeda-bedakan keragaman
 - d. Memperkuat persatuan dan kesatuan
 - e. Dapat menambah pengetahuan baru
 - f. Dapat berbagi ilmu mengenai keragaman.
3. 3 Contoh mata pencaharian penduduk:
 - a. daerah pantai: nelayan, penjual pernak-pernik hasil olahan laut, petambak garam.
 - b. dataran rendah: petani, peternak, pedagang
 - c. dataran tinggi: petani, peternak,
 - d. perkotaan: pegawai, pedagang, buruh
4. Tempo adalah cepat atau lambatnya lagu saat dinyanyikan. Tinggi rendah nada adalah cara menyanyikan lagu sehingga menghasilkan nada tinggi ataupun notasi lagu.

Lampiran G. Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar

**Lembar Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar dalam Penggunaan LKPD
Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember**

Nama Validator :
 Sekolah Penelitian : SDN Sumbersari 03 Jember
 Kelas/Semester : IV/ 2
 Tema/Subtema : Daerah Tempat Tinggalku Lingkungan Tempat Tinggalku
 Kompetensi Dasar : IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan SBdP (Terlampir)

Petunjuk Penilaian

1. Objek penilaian adalah tes hasil belajar.
2. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi memberi tanda *checklist* (✓) pada lajur yang tersedia.
3. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut.
 - 1 : berarti **tidak valid**
 - 2 : berarti **kurang valid**
 - 3 : berarti **valid**
 - 4 : berarti **sangat valid**

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I.	Materi				
	1. Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar				
	2. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran				✓
	3. Kejelasan batasan pertanyaan atau ruang lingkup yang akan diukur				✓
	4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis sekolah dan tingkatan kelas				✓
II.	Konstruksi				
	5. Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
III.	Bahasa				
	6. Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	7. Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
	8. Rumusan butir soal tidak menggunakan bahasa daerah setempat				✓

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk menuliskan butir-butir revisi pada kolom kritik/saran berikut.

Kritik/Saran:

L.K.S. Model. Penilaian Pembelajaran
siswa Usahakan tidak menggunakan
soal pilihan ganda
di tahun kem.
* Jawaban pendek (isian)
* Penalaran (uraian)

Jember, 2019

Validator,



(.....)

Lampiran H. Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1. ¹	Achmad Rizki Febrian	91	Sangat Baik
2.	Ahmad Badar Maulana	73	Baik
3.	Alfi Kram Cokro	73	Baik
4.	Algan Maulana	73	Baik
5.	Ananta Fatra S.	76	Baik
6.	Anugraini Brigita H.	87	Sangat Baik
7.	Caraka Dwi Putra R.	81	Sangat Baik
8.	Daniar Azzahra	83	Sangat Baik
9.	Juhairiyah	70	Baik
10.	Kayla Salzabila	80	Sangat Baik
11.	Mochamad Hasbi Liano	72	Baik
12.	Mochammad Irza M.	83	Sangat Baik
13.	Mochamad Hilmawan W.	80	Sangat Baik
14.	Muh Sulthan Afif	81	Sangat Baik
15.	Nanda Meiliana Putri	87	Sangat Baik
16.	Naysilla Ramadhani	79	Baik
17.	Nuzril Septian Ramadhan	70	Baik
18.	Ravin Alves Bilqis Umay	72	Baik
19.	Reynu Zakaryya Putra	70	Baik
20.	Rizky Anggie Iza Billa	93	Sangat Baik
21.	Tiara Sagita Arinda Putri	82	Sangat Baik
22.	Wanora Katerina W.	66	Cukup Baik
23.	Wildan Khoiril Januar	71	Baik

TES HASIL BELAJAR
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3.4, DAN 5

Nama Siswa : Rizky anggie 12011111
Kelas : 11/A
No Absen : 26

93

Petunjuk Pengerjaan Soal

- Berdoalah sebelum mulai mengerjakan soal!
- Soal terdiri dari 30 pertanyaan.
- Bacalah dengan teliti setiap butir soal!
- Bertanyalah pada guru apabila terdapat soal yang tidak dapat dimengerti dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu!
- Waktu pengerjaan soal adalah 90 menit.
- Kerjakanlah dengan mandiri!
- Selamat mengerjakan! Semoga sukses!

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

Bacalah ceritaberikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Majikan dan Keranya yang Unik

Pada zaman dahulu, ada seorang pedagang susu yang menjual dagangannya di atas sebuah kapal. Tetapi, ia menjual susunya dengan curang. Ia mencampur susunya dengan air agar ia mendapat untung yang lebih banyak. Saat berdagang, pedagang itu selalu diikuti kera peliharaannya. Tanpa diduga-duga, tiba-tiba kera itu merebut kantong majikannya yang telah berisi uang hasil dagangannya. Kera itu langsung membawanya ke atas tiang kapal yang sangat tinggi. Setelah itu, ia menumpahkan sebagian uangnya ke lautan dan sisanya ia tumpahkan lagi ke geladak kapal hingga uang itu terbagi menjadi dua bagian.

1. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut yakni *majikan dan kera*
2. Tokoh kera pada cerita tersebut menggambarkan sifat kera yang *mencuri / suka mengambil barang orang*
3. Tokoh majikan pada cerita tersebut menggambarkan sifat majikan yang *curang / berbohong*
4. Doni bermain bola dengan teman-temannya di lapangan. Ketika bola yang ditendang Rido mengenai kepala Doni, Doni langsung marah-marah. Meskipun Rido sudah meminta maaf kepadanya, ia terus marah-marah. Padahal, temannya tidak sengaja menendang bola hingga mengenai Doni. Doni memang seperti itu sifatnya. Teman-teman Doni sudah mengetahui wataknya.
Berdasarkan penggalan cerita di atas, sifat tokoh utama adalah *Roni*

TES HASIL BELAJAR
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3,4, DAN 5

Nama Siswa : ~~isa~~ achandastiki pchian
 Kelas : IVA ✓
 No. Absen :

(91)

Petunjuk Pengerjaan Soal

- Berdoalah sebelum mulai mengerjakan soal!
- Soal terdiri dari 30 pertanyaan.
- Bacalah dengan teliti setiap butir soal!
- Bertanyalah pada guru apabila terdapat soal yang tidak dapat dimengerti dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu!
- Waktu pengerjaan soal adalah 90 menit.
- Kerjakanlah dengan mandiri!
- Selamat mengerjakan! Semoga sukses!

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

Bacalah ceritaberikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Majikan dan Keranya yang Unik

Pada zaman dahulu, ada seorang pedagang susu yang menjual dagangannya di atas sebuah kapal. Tetapi, ia menjual susunya dengan curang. Ia mencampur susunya dengan air agar ia mendapat untung yang lebih banyak. Saat berdagang, pedagang itu selalu diikuti kera peliharaannya. Tanpa diduga-duga, tiba-tiba kera itu merebut kantong majikannya yang telah berisi uang hasil dagangannya. Kera itu langsung membawanya ke atas tiang kapal yang sangat tinggi. Setelah itu, ia menumpahkan sebagian uangnya ke lautan dan sisanya ia tumpahkan lagi ke geladak kapal hingga uang itu terbagi menjadi dua bagian.

1. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut yakni pedagang susu dan kera peliharaan
2. Tokoh kera pada cerita tersebut menggambarkan sifat kera yang baik
3. Tokoh majikan pada cerita tersebut menggambarkan sifat majikan yang curang
4. Doni bermain bola dengan teman-temannya di lapangan. Ketika bola yang ditendang Rido mengenai kepala Doni, Doni langsung marah-marah. Meskipun Rido sudah meminta maaf kepadanya, ia terus marah-marah. Padahal, temannya tidak sengaja menendang bola hingga mengenai Doni. Doni memang seperti itu sifatnya. Teman-teman Doni sudah mengetahui wataknya.
 Berdasarkan penggalan cerita di atas, sifat tokoh utama adalah doni

TES HASIL BELAJAR
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU
SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3,4, DAN 5

83

Nama Siswa : *Mohammad IRZA MAULANA* ✓

Kelas : *IVA*

No. Absen : *12*

Petunjuk Pengerjaan Soal

- Berdoalah sebelum mulai mengerjakan soal!
- Soal terdiri dari 30 pertanyaan.
- Bacalah dengan teliti setiap butir soal!
- Bertanyalah pada guru apabila terdapat soal yang tidak dapat dimengerti dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu!
- Waktu pengerjaan soal adalah 30 menit.
- Kerjakanlah dengan mandiri!
- Selamat mengerjakan! Semoga sukses!

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

Bacalah ceritaberikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Majikan dan Keranya yang Unik

Pada zaman dahulu, ada seorang pedagang susu yang menjual dagangannya di atas sebuah kapal. Tetapi, ia menjual susunya dengan curang. Ia mencampur susunya dengan air agar ia mendapat untung yang lebih banyak. Saat berdagang, pedagang itu selalu diikuti kera peliharaannya. Tanpa diduga-duga, tiba-tiba kera itu merebut kantong majikannya yang telah berisi uang hasil dagangannya. Kera itu langsung membawanya ke atas tiang kapal yang sangat tinggi. Setelah itu, ia menumpahkan sebagian uangnya ke lautan dan sisanya ia tumpahkan lagi ke geladak kapal hingga uang itu terbagi menjadi dua bagian.

1. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut yakni *seorang pedagang susu, dan keranya*
2. Tokoh kera pada cerita tersebut menggambarkan sifat kera yang *jiwes*
3. Tokoh majikan pada cerita tersebut menggambarkan sifat majikan yang *ghat*
4. Doni bermain bola dengan teman-temannya di lapangan. Ketika bola yang ditendang Rido mengenai kepala Doni, Doni langsung marah-marah. Meskipun Rido sudah meminta maaf kepadanya, ia terus marah-marah. Padahal, temannya tidak sengaja menendang bola hingga mengenai Doni. Doni memang seperti itu sifatnya. Teman-teman Doni sudah mengetahui wataknya.
 Berdasarkan penggalan cerita di atas, sifat tokoh utama adalah Doni

Lampiran I. Angket Respon Peserta Didik

Angket Respon Siswa terhadap Penggunaan LKPD**Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember**

Nama Siswa : R. Anggi Izabella

Kelas : 1Va

Nomor Absen : 26

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban "Ya" atau "Tidak" dan tambahkan komentar Anda!

No.	Pernyataan	Jawaban		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Petunjuk penggunaan LKPD jelas dan mudah dipahami	✓		
2.	Terjadi kesalahan dalam penulisan		✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
4.	Waktu yang disediakan untuk mengerjakan mencukupi	✓		
5.	Materi pembelajaran mudah dipahami	✓		
6.	Materi pembelajaran menarik	✓		menarik
7.	Urutan materi tepat	✓		
8.	Ilustrasi/gambar-gambar yang ada dalam LKPD mendukung kegiatan pembelajaran	✓		bagus, berwarna
9.	LKPD dapat memotivasi pembelajaran siswa aktif	✓		
10.	Kegiatan yang terdapat dalam LKPD dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	✓		

**Angket Respon Siswa terhadap Penggunaan LKPD
Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember**

Nama Siswa : Riski

Kelas : 11

Nomor Absen : 02

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban “Ya” atau “Tidak” dan tambahkan komentar Anda!

No.	Pernyataan	Jawaban		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Petunjuk penggunaan LKPD jelas dan mudah dipahami	✓		
2.	Terjadi kesalahan dalam penulisan	✓		
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
4.	Waktu yang disediakan untuk mengerjakan mencukupi	✓		
5.	Materi pembelajaran mudah dipahami	✓		
6.	Materi pembelajaran menarik	✓		
7.	Urutan materi tepat	✓		
8.	Ilustrasi/gambar-gambar yang ada dalam LKPD mendukung kegiatan pembelajaran	✓		
9.	LKPD dapat memotivasi pembelajaran siswa aktif	✓		
10.	Kegiatan yang terdapat dalam LKPD dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	✓		

**Angket Respon Siswa terhadap Penggunaan LKPD
Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember**

Nama Siswa : *Mochammad IRZA Maulana*

Kelas : *LVA*

Nomor Absen : *17*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban "Ya" atau "Tidak" dan tambahkan komentar Anda!

No.	Pernyataan	Jawaban		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Petunjuk penggunaan LKPD jelas dan mudah dipahami	✓		
2.	Terjadi kesalahan dalam penulisan	✓		<i>Cover Buku salah cetak</i>
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		<i>Jelas dan lebih baik</i>
4.	Waktu yang disediakan untuk mengerjakan mencukupi	✓		<i>iya karena waktu yang digunakan sangat cukup</i>
5.	Materi pembelajaran mudah dipahami	✓		
6.	Materi pembelajaran menarik	✓		<i>menarik</i>
7.	Urutan materi tepat		✓	
8.	Ilustrasi/gambar-gambar yang ada dalam LKPD mendukung kegiatan pembelajaran	✓		
9.	LKPD dapat memotivasi pembelajaran siswa aktif		✓	
10.	Kegiatan yang terdapat dalam LKPD dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	✓		

Lampiran I. Foto Kegiatan Penelitian

I.1 Uji Coba Terbatas



I.2 Uji Coba Lapangan Utama



Gambar I.2.1 Guru Mengenakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jember



Gambar I.2.2 Peserta Didik Mengisi LKPD



Gambar I.2.3 *Posttest*



Gambar I.2.4 Peserta Didik Mengisi Angket

Lampiran J. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **2668** /UN25.1.5/LT/2019 02 APR 2019
Lampiran : -
Hal : : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala
SD Negeri Sumbersari 03 Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Syarifah Nur Amanah
NIM : 150210204105
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SDN Sumbersari 03 Jember dengan judul "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELAS IV SDN SUMBERSARI 03 JEMBER TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran K. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 03
Jalan Bengawan Solo Nomor 17 Kec. Sumbersari, Jember Tlp. 0331-339229

SURAT KETERANGAN

800/41/413.03.20523977/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hermin Yuliasuti
NIP : 19660720 198904 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Sumbersari 03

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Syarifah Nur Amanah
NIM : 150210204105
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah melaksanakan penelitian tentang "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN Sumbersari 03 Tema Daerah Tempat Tinggalku" pada tanggal 11-12 April 2019.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 April 2019
Kepala Sekolah

Dra. Hermin Yuliasuti
NIP. 19660720 198904 2 002